

**POTENSI USAHA SAGU DALAM MENDUKUNG
PEREKONOMIAN DI KECAMATAN MASAMBA,
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RIPALDI

17 0403 0121

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**POTENSI USAHA SAGU DALAM MENDUKUNG
PEREKONOMIAN DI KECAMATAN MASAMBA,
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RIPALDI
17 0403 0121

Pembimbing:

Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., MSi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ripaldi
Nim : 17 0403 0121
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Manajemen Bisnis Syariah


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :


1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,


Ripaldi
NIM. 17 0403 0097



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Ripaldi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0121, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, 1 Oktober 2021 Miladiyah bertepatan dengan 24 Safar 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 20 Oktober 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA. Sekretaris Sidang (.....)
3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Penguji I (.....)
4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Penguji II (.....)
5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. Pembimbing (.....)

MENGETAHUI

.....
a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

.....
Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

.....
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2001

.....
Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
NIP. 19750104 2005012 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلُمُرْسَلِينَ وَعَلَيَّ
أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي مُحَمَّدٍ وَعَلَي آلِهِ مُحَمَّد.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

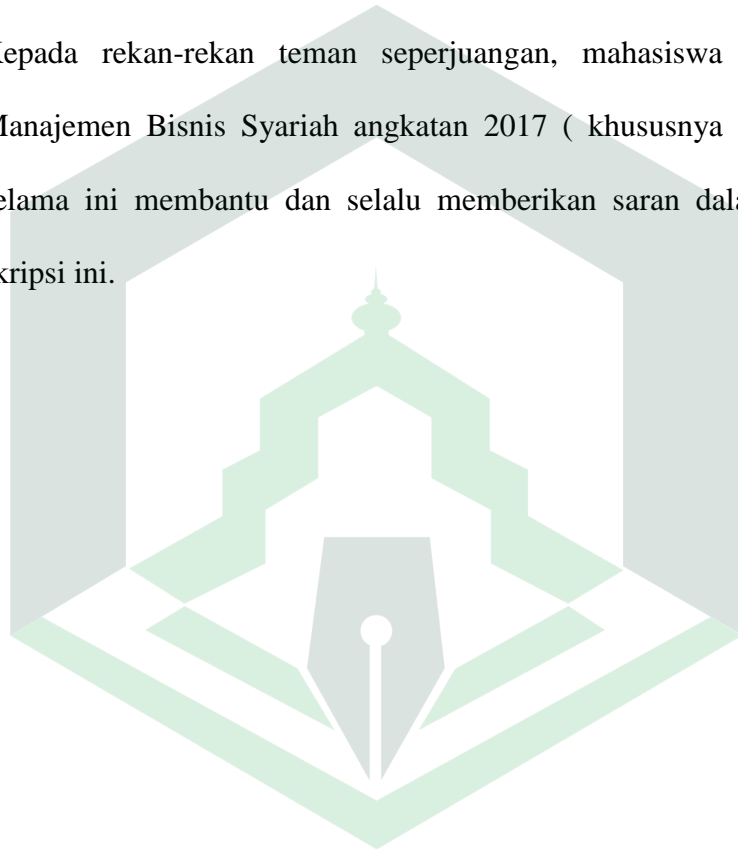
Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi Manajemen Bisnis Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhususnya kepada kedua orangku tercinta ayahanda Syaiful dan bunda Niar, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini

membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. Ramlah M, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah IAIN Palopo, beserta Bapak wakil Dekan I, II, dan III fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
4. Muzayyanah Jabani, ST., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Nurdin Batjo. S.Pt.,M.M.,M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Muzayyana Jabani, ST., MM dan Edi Indra Setiawan S.E., M.M yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Nurdin Batjo.S.Pt., M.M., M.Si, selaku Dosen Penasihat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

10. Sadar selaku pemilik usaha sugu yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian serta wawancara
11. Kepada ibu-ibu yang ada di desa Pincara telah membantu dalam penelitian dalam mendapatkan data wawancara
12. Fikri Haikal yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian
13. Kepada rekan-rekan teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2017 (khususnya Kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍẓa	Ḍẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... ع	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	A dengan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	U dan garis di atas

transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û*. model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَات : mâtâ

رَمِي : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah*, *Kasrah* dan *Dammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *Tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *aduwwun*

Jika huruf *ʿ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan di dahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah*(i).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aly atau 'aliyy)

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kataistilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

FīZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُومِوَرُ حَمَّةِ اللّٰه hum fi rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku.

Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan(CK,DP,CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

·Syahru Ramaḍān al-laẓi unẓila fiḥ al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Dalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt., = *Subhanahu Wata'ala*

Saw., = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS = *Qur'an, Surah*

HR = Hadis Riwaya



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori.....	13
1. sagu.....	13
a. pengertian sagu.....	13
b. potensi sagu	14
c. produksi sagu	17
d. zat nutrisi sagu dan beras	19
e. pemanfaatan sagu	22
f. hambatan pengembangan tanaman sagu	23
g. perbandingan konsumsi sagu dengan beras	24
2. UMKM	25
a. Pengertian UMKM.....	25
b. Karakteristik UMKM	27
c. Dasar hukum UMKM	30

d.	Prinsip, dan tujuan pemberdayaan UMKM	34
e.	Manajemen usaha	35
f.	Usaha sagu tradisional	37
3.	perekonomian	39
a.	pengertian meningkatkan perekonomian	39
b.	strategi pengembangan ekonomi kerakyatan	40
c.	prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan.....	42
C.	Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
A.	Pendekatan dan Jenis penelitian.....	44
B.	Lokasi/objek penelitian	45
C.	Sumber data.....	45
D.	Sumber/informan penelitian.....	46
E.	Definisi Istilah.....	46
F.	Teknik pengumpulan data	49
G.	Pemeriksaan keabsahan data	50
H.	Teknis analisis data	51
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		53
A.	Deskripsi Data	53
B.	Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....		76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. AL-Baqarah ayat 172-174	5
Kutipan ayat 2 QS. At-Taubah Ayat 24	6
Kutipan ayat 3 Q.S. At-Taubah ayat 105	30



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
Tabel 2.2 Kandungan Gisi Sagu Per 100 Gram.....	19
Tabel 2.3 Kandungan Gizi Beras Per 100 Gram.....	21
Tabel 4.1 Identitas Pelaku Usaha Sagu.....	56



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 proses produksi sagu	18
Gambar 3.1 kerangka pikir.....	43



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Identitas Responden 20 Ibu Rumah Tangga

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Berita Acara

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 8 Turnitin



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ripaldi, 2021. “*Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Nurdin Batjo S.Pt., M.M., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi usaha sagu di kecamatan Masamba dan hasil produksi sagu dalam mendukung perekonomian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi usaha sagu di kecamatan. Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pincara Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini 20 ibu rumah tangga sebagai konsumen di desa Pincara kecamatan Masamba kabupaten Luwu utara dan pemilik usaha sagu basah sebanyak 1 orang. Setelah data dikumpulkan tahap yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan Penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan potensi usaha sagu di kecamatan Masamba dan hasil produksi sagu dalam mendukung perekonomian di Desa Pincara Kecamatan Masamba yaitu: luas lahan, luas tanam, luas panen, hasil produksi sagu basah, frekuensi produksi sagu basah, harga sagu basah, keuntungan dalam 1x produksi dan potensi pengembangan home industri.

Kata kunci: Potensi, usaha sagu, dan perekonomian

IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman sagu merupakan kekayaan Indonesia, karena dari total area sagu didunia, Indonesia menguasai 51,3% hutan sagu didunia. Sagu ikut menyumbang pemasukan bagi Indonesia di kisaran triliunan rupiah. Berdasarkan hasil kajian pemetaan forum kerja sama agribisnis, jika Indonesia mau membudidayakan dan memanfaatkan pengelolaannya secara maksimal dalam memproduksi tepung sagu, maka dalam jangka waktu sekali panen, industri tepung sagu dengan kisaran harga 2.400 per kilo gramnya pun sudah mampu menyumbang pendapatan bruto pada kisaran empat triliun rupiah.¹

Tanaman sagu di provinsi Sulawesi selatan 2018 memiliki luas lahan sebesar 3.825 ribu hektare dengan total produksi 3.136 ribu ton. Pada tahun 2019 luas lahan sebesar 3.776 ribu hektare dengan hasil produksi 2.964 ribu ton. Dan pada 2020 luas lahan 3.826 ribu hektare dengan hasil produksi 3.026 ribu ton.

Penyebaran tanaman sagu di provinsi Sulawesi selatan terbagi dalam beberapa wilayah di setiap kabupaten, terutama wilayah Luwu utara dengan luas lahan pada tahun 2018 sebesar 1805 ribu hektare dengan hasil produksi sebesar 2.070 ribu ton.²

¹ Endah Ernawati, Heliawaty, Pipi Diansari. "Peranan Makanan Tradisional Berbahan Sagu Sebagai Alternatif Dalam Pemenuhan Gizi Masyarakat(Studi Kasus Desa Laba, Kec. Masamba, Kab. Lutra, Prov. Sulsel)". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* vol. 14 no. 1 (2018): 31-32
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/articel/view3621>.

² Badan pusat statistik (BPS) sulsel "luas lahan sagu Sulawesi selatan" 3 Juli 2021 diakses dari <http://sulsel.bps.go.id/>

Berdasarkan organisasi pangan dan pertanian (*Food and Agriculture Organization*) FAO Produksi padi Indonesia yakni sebesar 54,65 juta ton pada tahun 2020. Hasil produksi beras tersebut menjadikan Indonesia menduduki sebagai negara penghasil beras ketiga terbanyak di dunia. Posisi pertama di tempati negara China dengan produksi padi mencapai 214 juta ton. Posisi kedua di tempati India dengan produksi padi mencapai 172 juta ton.

Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi padi Indonesia pada tahun 2018 sebesar 59,20 juta ton dengan luas panen 11,38 juta hektare. Pada tahun 2019 sebesar 54,61 juta ton dengan luas panen 10,68 juta hektare. Dan pada tahun 2020 sebesar 54,65 juta ton dengan luas panen 10,66 juta hektare.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indonesia mengimpor beras dari berbagai negara terutama nagara-negara tetangga tiap tahunnya. Pada tahun 2018 BPS mencatat total impor beras Indonesia mencapai 2,25 juta ton/tahun pada tahun ini jumlah impor kedua paling tertinggi di banding 2011 sebesar 2,75 juta ton. Sedangkan pada tahun 2019 Indonesia mengimpor beras sekitar 444 ribu ton dan pada tahun 2020 Indonesia mengimpor beras mencapai 356 ribu ton.³

Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Utara mencatat hasil Produksi beras di Luwu utara pada tahun 2018 sebesar 113,88 ribu ton dengan tingkat konsumsi masyarakat sebesar 33,61 ribu ton, pada tahun 2019 sebesar 104,32 ribu ton dengan tingkat konsumsi sebesar 33,91 ribu ton, dan pada tahun 2020 sebesar

³“Badan Pusat Statistik (BPS)” diakses dari <http://www.bps.go.id/>, di update pada tanggal 05 juli 2021.

91,59 ribu ton dengan tingkat konsumsi sebesar 34,27 ribu ton. Dapat disimpulkan bahwa produksi beras Luwu utara dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan produksi sedangkan tingkat konsumsi masyarakat mengalami peningkatan.⁴

Pertumbuhan penduduk semakin meningkat pertahunnya tidak sebanding dengan sumber pangan yang semakin tahun menurun terutama makanan pokok masyarakat Indonesia. Swasembada beras pun lanjutannya mengalami ancaman, karena alih fungsi lahan persawahan untuk pemukiman, fasilitas umum dan industri. Permasalahan lain adalah perubahan iklim di Indonesia tidak menentu seperti persediaan air jika terjadi musim kemarau, banjir jika musim penghujan sehingga terjadi gagal panen. Berbagai tantangan tersebut mendorong berbagai pihak untuk mengembangkan sumber pangan lain, salah satunya adalah pemanfaatan sago yang merupakan komoditas pangan lokal Indonesia dan menjadi salah satu pangan yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan, terutama bagian timur Indonesia yang memiliki tanaman sago yang cukup melimpah.

Di Sulawesi Selatan terdapat cukup banyak sago pada beberapa kabupaten. Kawasan Luwu raya (Luwu, Luwu utara, Luwu timur) merupakan kabupaten yang memiliki potensi yang besar untuk pengembangan sago. Luwu utara memiliki potensi lahan yang sangat luas, dimanah sago tidak hanya dibudidayakan tetapi tumbuh dengan sendirinya. Dengan budidaya yang dilakukan dengan baik dan maksimal maka perkembangan sago akan mengalami peningkatan yang baik pula.

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu utara “tanaman pangan” 7 Juni 2021
<http://luwuutarakab.bps.go.id/>

Sagu mempunyai peran strategis dalam upaya mengembangkan ketahanan pangan karena bahan baku tradisional tersedia secara spesifik lokasi. Pangan tradisional merupakan produk berciri khas budaya tinggi yang berupa perpaduan antara kreasi mengelola sumber daya lokal dengan selera berbumbu adat istiadat dan telah diwariskan secara turun temurun. Dengan demikian pangan tradisional dapat dijadikan sarana untuk mewujudkan keanekaragaman pangan dalam menetapkan ketahanan pangan tradisional.

Di wilayah kabupaten Luwu utara terkhusus kecamatan Masamba desa Pincara, Sepakat, dan Lantangtallang dalam pengelolaan pohon sagu menjadi pati sagu masih menerapkan sistem tradisional. Konsumsi sagu masyarakat Masamba cukuplah tinggi jika dilihat dari konsumsi masyarakat tiga desa lebih dominan sagu di jadikan makanan pokok, terutama pada malam dan siang hari masyarakat mengonsumsi sagu dan pagi hari hanya mengonsumsi nasi.

Sagu (*Metroxylon sagu Rottb*) merupakan tanaman penghasil pati tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri. Pati sagu bersifat multiguna, pemanfaatannya antara lain sebagai bahan baku industri kosmetik, kertas, bioetanol, pembungkus kapsul dan film kemasan makanan yang *biodegradable*.⁵

Potensi produksi tepung sagu ditentukan berdasarkan jumlah pohon masak tebang dan produksi tepung sagu per pohon. Di Maluku, rata-rata jumlah pohon masak tebang tercatat 82,12 pohon/ha dengan produksi tepung basah rata-rata

⁵ Yeni Rahayu, Fitmawati, Herman. "Analisis Keanekaragaman Sagu (*Metroxylon Sagu Rootb*) Pada Tiga Tipe Habitat Di Pulau Padang Kepulauan Meranti". *Jurnal Biosantifika* vol.5 no. 1 (2017): 17

antara 100-500 kg/pohon atau 292 kg/pohon tergantung jenisnya. Berdasarkan potensi lahan dan jumlah pohon masak tebang, maka potensi produksi sagu di Maluku dapat mencapai 71.532 ton tepung basah atau 46,4958 ton tepung kering. Dengan demikian prospek dan peluang pengembangan sagu baik sebagai bahan pangan maupun industri cukup menjanjikan.⁶

Dalam Islam Allah SWT memerintahkan hambanya untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik. Sebagaimana terdapat dalam surah kutipan ayat QS. AL-Baqarah ayat 172-174

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ
 إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barang siapa terpaksa (memakannya),

⁶ Natelda Timisela, "Analisis usaha sagu rumah tangga dan pemasarannya", *Jurnal Agroforestri* vol.1 no. 3 (2017)57

bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.⁷

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Kriteria aset : 50 juta-500 juta, kriteria omzet : 300 juta- 2,5 miliar rupiah.⁸

Dalam firman Allah SWT juga memerintahkan hambanya untuk memanfaatkan apa yang ada di bumi sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. At-Taubah Ayat 24

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَمْوَالٌ مِّنْكُمْ
مَّا كُنْتُمْ تَحْسِبُونَ فَآتُوا حَقَّهَا وَتَرْضَوْهَا حَبًّا مِّنْ إِلَهِكُمْ
وَرَسُولِهِ وَجِهَاهُ دِيَارَهُمْ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَوْهَا كَسَادًا مَّوْتًا وَهُمْ
يَلْمِزُونَ أَوْلِيَاءَ الَّذِينَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ أَتَىٰ بِهِنَّ اللَّهُ
الْحُكْمَ وَانزَلَ عَلَىٰ آلِهِمُ الرَّسُولَ

IAIN PALOPO

الْفٰسِقِيْنَ

Artinya: "Katakanlah, Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istrimu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perdagangan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu

⁷ Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com> diakses pada tanggal 06 Juni 2021

⁸ Sri Maryant, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Deepublish,2017), 22-26

sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah memberikan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik."⁹

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan ini sesuai dengan yang di inginkan, maka penulis memfokuskan kepada bagaimana potensi usaha sagu dan bagaimana hasil produksi usaha sagu dapat mendukung perekonomian di kecamatan Masamba kabupaten Luwu utara.

C. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah merupakan hal yang terpenting. Dari paparan latar belakang dan permasalahan yang timbul yang akan diteliti oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi pokok permasalahan dan akan menjadi dasar penelitian selanjutnya adalah:

1. Bagaimana potensi usaha sagu di desa Pincara kec. Masamba, kab. Luwu Utara?
2. Bagaimana hasil produksi usaha sagu dalam mendukung perekonomian di kec. Masamba, Kab. Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi usaha sagu di desa Pincara kec. Masamba, kab. Luwu Utara

⁹Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil produksi usaha sagu desa Pincara dalam mendukung perekonomian di Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca khususnya mengenai usaha pengolahan sagu secara tradisional
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan usaha sagu tradisional dalam mendukung perekonomian

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi terutama yang berkaitan dengan potensi usaha sagu tradisional dalam mendukung perekonomian
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak terkait untuk mengelola kembali industri pengolahan sagu

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan peneliti ini, penelitian terdahulu yang relevan yang dibutuhkan untuk membandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Penelitian relevan juga dapat digunakan untuk membantu memperoleh teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini, selain itu kita juga dapat memperoleh pengetahuan baru yang sesuai dengan apayang diteliti nanti.

Tabel 2. 1 persamaan dan perbedaaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama peneliti	Tema penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	M. Luhukay, R.G. Risamasu, R. Tomaso	kajian potensi sagu sebagai sumber pangan lokal di negeri tuhaha kecamatan Saparua timur kabupaten Maluku Tengah	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pemetaan semi detail. ¹⁰	luas lahan sagu yang ada di negeri tuhaha masak tebang (NT) 24 pohon per ha dan produksi pati basah per pohon sebesar 184 kg. Total produksi pati sari kering 1122 ton.	penelitian ini mengarah untuk melihat potensi sagu dan hasil produksi dapat mendukung perekonomian.
2.	Dharma Fidyansari, Fitriyanti	Studi bisnis pengolahan tanaman sagu di desa waelawi	analisis deskriptif kualitatif	Teknik pengelolaan sagu di desa waelawi bersifat semi	penelitian ini mengarah untuk melihat

¹⁰ M. Luhukay, R.G. Risamasu, R. Tomaso. "kajian potensi sagu sebagai sumber pangan lokal di negeri tuhaha kecamatan saparua timur kabupaten maluku tengah", *Jurnal agrinimal* vol. 7 no. 2 (2019): 64-68.

- | | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|
| | | Malangke barat kabupaten Luwu utara | | modern. ¹¹ | potensi sugu dan hasil produksi mendukung perekonomian an. |
| 3. | Muhammad Arhan Rajab, Munisyah | Potensi olahan sugu dalam mendukung diversifikasi pangan di desa poreang kabupaten Luwu utara | Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. ¹² | hasil diversifikasi berbahan dasar sugu yaitu: 1. Bacci laung 2. Kerupuk sugu. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sugu untuk diversifikasi yaitu bacci laung dan kerupuk sugu. | penelitian ini mengarah untuk melihat potensi sugu dan hasil produksi dapat mendukung perekonomian an. |
| 4. | Arif Dwi Santoso | Potensi dan kendala pengembangan sugu sebagai bahan pakan, pangan, energi dan kelestarian lingkungan. | Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif bahan dan sampel penelitian yaitu data tentang tanaman sugu di Indonesia. | sugu berpotensi sebagai sumber karbohidrat. Pengembangan sugu di Indonesia masih terhambat. ¹³ | penelitian ini mengarah untuk meliha potensi sugu dan hasil produksi mendukung perekonomian an. |
| 5. | Rosiady Husaenie dan Siti Aisyah Hidayati | Dampak pandemi covid 19 terhadap ekonomi masyarakat | Menggunakan kualitatif deskriptif. | Efek dari pandemi mempengaruhi pola ekonomi secara signifikan, | Penelitian ini memeliti efek yang ditimbulkan oleh pandemi |

¹¹ Dharma Fidyansari, Fitriyanti, “ studi bisnis pengelolaan tanaman sugu di kabupaten desa waelawi malangke barat kabupaten luwu utara ”, *jurnal pertanian berkelanjutan*, Vol. 7 no. 2 (2019): 202-206

¹² Muhammad Arhan Rajab dan Munisyah, “potensi olahan sugu dalam mendukung diversifikasi pangan di desa poreang kabupaten Luwu utara” *jurnal ilmiah pertanian* vol. 16, no. 2 (2020): 55-58

¹³ Arif Dwi Santoso, “potensi dan kendal pengembangan sugu sebagai bahan pakan, pangan energi dan kelestarian lingkungan di Indonesia”, *JRL* vol. 10, no. 2 (2017): 51-57

- nusa tenggara barat mulai dari virus corona sedangkan penelitian saya melihat peningkatan perekonomian.¹⁴
6. Fadillah Nur Azizah dan dkk Strategi UMKM untuk meningkatkan perekonomian selama pandemi covid-19 pada saat new normal Metode yang digunakan kualitatif deskriptif Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM mengalami kesulitan terutama bahan baku. Dampak yang di timbulkan covid sedangkan penelitian saya melihat potensi yang mendukung perekonomian.¹⁵
7. Eka Dewi Nurjayanti, Endah Subekti Identifikasi potensi komoditi tanaman pangan dalam mendukung ketahanan pangan di kabupaten Semarang Kuantitatif deskriptif Yang mendukung ketahanan pangan adalah padi, ketela, jagung¹⁶ Penelitian ini melihat potensi pangan sedangkan penelitian saya potensi sagu dalam mendukung perekonomian
8. Sidarlis, idrus salam, samsul alam fyka Dampak ekonomi usaha pengelolaan sagu (metroxilon) di desa Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pengelolaan sagu sudah dapat mendukung Penelitian ini berlokasi di desa laloumera d\sedangkan penelitian saya berada

¹⁴ Rosiady Husaenie dan Siti Aisyah Hidayati, "Dampak pandemi covid 19 terhadap ekonomi masyarakat nusa teggara barat", *jurnal resiprokal*, Vol.2, No. 2, (2020): 141-142

¹⁵ Fadillah Nur Azizah dan dkk, "Strategi UMKM untuk meningkatkan perekonomian selama pandemi covid-19 pada saat new normal", *jurnal oeconomicus*, Vol. 5, No. 1, (2020): 52-55

¹⁶ Eka Dewi Nurjayanti dan Endah Subekti, "identifikasi potensi komoditi tanaman pangan dalam mendukung ketahanan pangan di kabupaten Semarang", *jurnal mediagro*, vol.13 no. 1, (2017): 61-

- laloumera kecamatan bersulutu kabupaten Konawe
9. Alfred P. Manambang tua Analisis usaha tani sagu di kabupaten Luwu utara, Sulawesi selatan Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini rata-rata pendapatan petani sagu di kabupaten Luwu utara adalah sebesar Rp. 109.349/bulan atau Rp. 1.312.186/tahun.¹⁷ penelitian ini mengarah untuk melihat potensi sagu dan hasil produksi dapat mendukung perekonomian.
10. Arief Rifai Harahap, dan Hendry Andry. Analisis pemberdayaan usaha kecil menengah penghasil produk berbahan baku sagu di desa banglas kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti provinsi Riau penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. menunjukkan bahwa peran pemerintah terhadap UKM adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya pada pelaku usaha¹⁸ Dalam penelitian ini hanya menganalisis pemberdayaan UMKM sedangkan penelitian saya melihat potensi usaha sagu apakah mampu mendukung perekonomian.

¹⁷ Sidarlis, Idrus Salam, dan Samsul Alam Fyka, "dampak ekonomi usaha pengolahan sagu (metroxilon) di desa laloumera kecamatan bersulutu kabupaten konawe", *Jurnal ilmiah agribisnis*, Vol. 3, no. 6, (2018): 156-161.

¹⁸ Alfred P. Manambangtua, "analisis usaha tani sagu (*metroxylon sagu rottb*) di kabupaten luwu utara, sulawesi selatan", *Jurnal sosial ekonomi pertanian*, Vol. 16 no. 2, (2020): 115-122

¹⁹ Arief Rifa'i Harahap dan Hendry Andry, "analisis pemberdayaan usaha kecil menengah penghasil produk berbahan sagu di desa banglas kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti provinsi riau", *jurnal valuta*, Vol. 2 no. 2, (2016): 140-155

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan rangkaian kegiatan yang menjelaskan tentang teori-teori dan konsep yang akan digunakan dalam menjelaskan lebih dalam tentang permasalahan dalam tentang sagu, usaha sagu dan perekonomian

1. Sagu

a. Pengertian sagu

Tanaman Sagu (*Metroxylon sagu Rottb*) merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang penting kedudukannya sebagai bahan makanan pokok sesudah padi, jagung, umbi-umbian. Sagu sangat dibutuhkan sebagai bahan pokok alternatif pengganti padi. Sagu merupakan sumber daya karbohidrat yang melimpah dan relatif tahan terhadap perubahan iklim. Indonesia memiliki kawasan hutan sagu seluas 5,5 juta ha tersebar di Sumatera, Maluku, Sulawesi, Kalimantan dan Papua sebagian besar 95%.

Berdasarkan penelitian Prof. Nadirman (peneliti sagu Indonesia) menyebutkan bahwa tidak seperti beras maupun singkong yang berasal dari negara lain, sagu justru satu-satunya makanan pokok asli Indonesia yang telah dikonsumsi berabad-abad silam oleh seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini diperkuat dengan gambaran sagu di candi Borobudur serta kemiripan kosa kata beras dalam bahasa Jawa sego dan Sunda sangan dengan kata sagu.

Sagu bila di manfaatkan dengan baik, sagu mampu berperan sebagai pangan pengganti dan sumber energi yang alternatif. Berdasarkan hal tersebut

sudah banyak penelitian terdahulu menjelaskan bahwa sagu sebagai pangan dan pakan masa depan²⁰.

Sagu (*metroxylon sp*) merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat paling potensial untuk menunjang program pengembangan sagu di Indonesia perlu didukung dengan teknologi menyangkut penyediaan benih sagu unggul, budidaya dan rehabilitasi hamparan sagu, diversifikasi produk pangan dan non pangan. Untuk menjamin ketersediaan sagu benih sagu, maka perlu dipersiapkan kebun induk sebagai benih yang bersertifikat.²¹

b. Potensi sagu

Penyebaran tanaman sagu di provinsi Sulawesi selatan terbagi dalam beberapa wilayah di setiap kabupaten, terutama wilayah Luwu utara dengan luas lahan pada tahun 2018 sebesar 1805 ribu hektare dengan hasil produksi sebesar 2.070,00 ribu ton.²²

Sagu (*metroxylon sp*) berpotensi di jadikan sebagai tanaman pangan ataupun industri karena memiliki berbagai keuntungan. Sagu memiliki berbagai kelebihan sebagai tanaman penghasil karbohidrat, hingga Ishizaki (1997) menyebutkan bahwa sagu menjadi sebuah tanaman pangan berkarbohidrat yang penting di dunia. Sagu memiliki potensi untuk menjadikan tepung dengan produksi 25-30 ton per hektar, atau empat kali lebih tinggi dari padi. Sagu dapat tumbuh di lahan rawa dan tanah gambut

²⁰ F.S. Jong dan Adi Wijono, "sagu: potensi besar pertanian Indonesia", *Iptek tanaman pangan*, Vol. 2 no. 1.(2018): 56-57

²¹ Balai peneliti tanaman palma (balit palma) " calon sumber benih sagu diprovinsi Maluku" Desember 10 2019. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/calon-sumber-benih-sagu-di-provinsi-maluku/>

²² Badan pusat statistik (BPS) sulsel diakses dari <http://sulsel.bps.go.id/> pada tanggal 05 juni 2021

yang merupakan kondisi sulit ditanami dengan tanaman lain. Tanaman sagu membentuk banyak anakan sehingga tidak memerlukan peremajaan dan sedikit mengalami gangguan hama penyakit. Bahkan hama larva pohon sagu dijadikan makanan lauk.

Keunggulan sagu lainnya adalah banyaknya kegunaan, yaitu dapat dijadikan bahan untuk pangan dan non pangan. Sagu sebagai bahan baku untuk keperluan pangan yang sering dijadikan pangan. Sagu sebagai bahan baku pembuatan sagu mutiara, cendol, lempeng, mie, bihun kue, kerupuk roti, untuk industri MSG serta di konversi menjadi gula sirup.²³

Sagu dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya bahan makanan, bahan baku industri dan produk sampingan. Pati dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (*food*), bukan bahan makanan (*non food*), *hidrolisir* dan bahan industri fermentasi. Tanaman sagu tidak hanya dapat di manfaatkan sebagai pati sagu tetapi memanfaatkan juga daun sebagai bahan pembuat atap, dan bagian luar batang di dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan kertas.

Potensi sagu sebagai bahan baku industri telah banyak di ungkapkan melalui berbagai macam penelitian. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pati yang dihasilkan oleh tanaman sagu dikonfersi menjadi etanol, alkohol, siklodekstrin, sirup glukosa dan pembuatan platik

²³ Purwiyatno Hariyadi dan Puspo Edi Giriwono, *Penganekaragaman Pangan*, Edisi 1, (Bogor: Forum Kerja Penganekaragaman Pangan, 2016), 77-78

biodegradasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pati sagu dapat dimanfaatkan berbagai macam kebutuhan yang cukup banyak.²⁴

Potensi sagu di kabupaten Luwu utara cukup melimpah dapat dilihat dari hasil produksinya dari tahun ketahun. Pada tahun 2011 sebesar 1.579,23 ton. Pada tahun 2012 produksi menurun menjadi 1.521,55 ton. Pada tahun 2013 produksi sagu semakin menurun menjadi 1.511,49 ton. Pada 2014 produksi naik menjadi 1.635,15 ton. Dan pada tahun 2015 produksi sagu relatif tetap yakni 1.635,13 ton. Di kecamatan Masamba lahan sagu dan produksi sagu cukup tinggi dari tahun ke tahun produksi meningkat. Pada tahun 2010-2012 jumlah produksi sagu stabil sebanyak 62,60 ton. Pada tahun 2013 naik menjadi 314,41 ton. Pada tahun 2014 turun menjadi 237,94 ton. Tanaman sagu di Masamba pengolahannya cukup baik, jenis sagu yang cukup banyak tumbuh yaitu sagu tuni molat yang cukup banyak menghasilkan sari pati dan batang yang cukup besar sehingga produksinya lebih banyak²⁵

Tanaman sagu di provinsi Sulawesi selatan 2018 memiliki luas lahan sebesar 3.825 ribu hektare dengan total produksi 3.136 ribu ton. Pada tahun 2019 luas lahan sebesar 3.776 ribu hektare dengan hasil produksi 2.964 ribu

²⁴ Barahima Abbas, *dimensi pengembangan komoditas sagu dalam perspektif pembangunan berbasis sumberdaya lokal*. (Papua: universitas Papua, 2017), 5-6

²⁵ Enda ernawati, herliawaty, pipi diansari, “peranan makanan tradisional berbahan sagu sebagai alternatif memenuhi gizi masyarakat”, *Jurnal sosial ekonomi pertanian*, Vol. 14, no. 1, (2018): 32-34

ton. Dan pada 2020 luas lahan 3.826 ribu hektare dengan hasil produksi 3.026 ribu ton.²⁶

c. Produksi sagu

Ekstraksi pati sagu merupakan proses pengolahan terhadap empulur batang pohon sagu untuk mendapatkan pati yang terkandung didalamnya. Pohon sagu baru bisa di produksi berumur sekitar 7-12 tahun. Batang sagu yang sudah ditebang dari kulit serat yang kasar setebal 2-4 cm, ukuran pemotongan batang menjadi beberapa bagian dengan panjang sekitar 40-70 cm. Proses lainnya yang mirip dengan cara tradisional yakni proses produksi pohon sagu menjadi sari pati sagu.²⁷

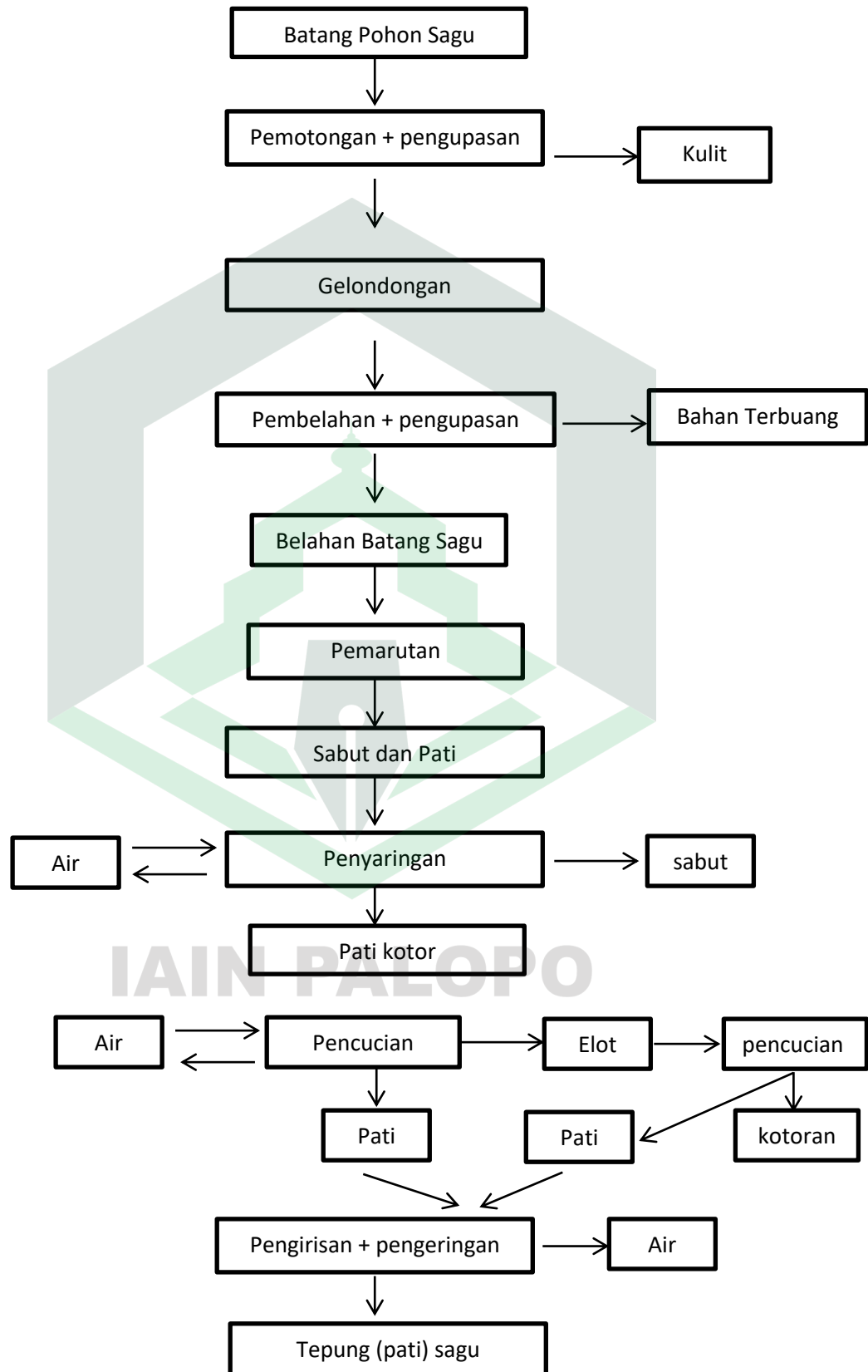
Produktivitas tepung sagu beragam, bergantung pada jenisnya. Satu batang sagu unggul dapat menghasilkan 200-400 kg tepung. Sagu asal sentani, Papua, memiliki kandungan karbohidrat 56-87% dan pati 81-84 %. Produktivitas pati sagu kering dapat mencapai 25t/ha/tahun, lebih tinggi dibandingkan lainnya contohnya pati ubi kayu 1,5 t/ha/tahun dan jagung 5,5 t/ha/tahun.

IAIN PALOPO

²⁶ “Badan pusat statistik (BPS) sulsel” diakses dari <http://sulsel.bps.go.id/> pada tanggal 05 juni 2021

²⁷ Vina Natali Van Harling, ”analisis perbandingan produksi sagu secara tradisional dan modern pada alat parut sagu dengan menggunakan motor penggerak listrik”, *jurnal Soscied*, vol.1 no. 1, (2018): 2-3

Gambar 2.1 proses produksi sagu



d. Zat nutrisi sagu dan beras

1) Zat nutrisi yang terkandung dalam sagu

Tanaman sagu adalah salah satu sumber karbohidrat, ini terjadi karena kandungan pati yang tinggi di dalam teras batang maupun proses pemanenannya. Sagu merupakan bahan pangan yang memiliki peran penting di dalam diversifikasi pangan. Didalam sagu terdapat rata-rata kandungan karbohidrat sebesar 94 gram , protein sebesar 0,2 gram, serat sebesar 0,5 gram kalsium sebesar 10 mg, zat besi sebesar 1,2 mg, dan lemak dalam jumlah yang sangat kecil. 100 gram sagu kering setara dengan 355 kalori²⁸

Tabel 2.2 Kandungan gizi sagu per 100 gram

Zat Gizi	Jumlah	Zat Gizi	Jumlah
Energi	355 Kkal	Fosfor	167 Mg
Protein	0,6 Gram	Besi	2,2 Mg
Lemak	1,1 Gram	Kalsium	91 Mg
Karbohidrat	85,6 Gram	Serat	0,3 Gram ²⁹

²⁸ Stefanny Claudia Kaunang, "Diversifikasi Sagu Sebagai Bahan Dasar Pengolahan Pangan Pengganti Beras" INA-Rxiv, (2019) :1. [Http://Osf.Oi/Preprints/Inarxiv/Gc4z5](http://osf.io/preprints/inarxiv/Gc4z5)

²⁹ Informasi gizi pangan lokal, diakses dari <http://pangannusantara.bkp.pertanian.go.id/> diakses pada tanggal 06 juni 2021

Pati sagu sangat penting perang sebagai penstabil, pengental, pembentuk gel, pengemulsi dan lain-lain dalam pengolahan pangan maupun non pangan. Sifat ini banyak dimanfaatkan dalam industri makanan, obat-obatan, kosmetik ,tekstil, pasta gigi dan industri lainnya. Keraginan secara luas digunakan dalam produk-produk pembentuk gen (agen pembentuk gel) dimanah keraginan merupakan polygalactan sulfat yang tersusun atas 15 sampai 40% kandungan ester-sulfat dengan molekul massa relatif rata-rata di atas 100 kDa. Keraginan dibentuk oleh satuan berulang d-galaktosa dan 3,6 anhidro galaktosa yang berikatan dengan ikatan glikosidik. Pati sagu tersusun atas dua fraksi penting yaitu amilosa yang merupakan fraksi linier dan amilopektin yang merupakan fraksi cabang dengan kandungan amilopektin pati sagu adalah 73%,%, dimanah amilopektin memiliki ikatan $\alpha(1,4)$ dan $\alpha(1,6)$ dengan struktur yang bercabang, memiliki sifat mudah mengembang dan membentuk koloi dalam air.³⁰

2) Zat nutrisi yang terdapat beras

Di Indonesia tanaman padi merupakan pangan utama masyarakat yang memiliki bentuk dan warna yang berbeda seperti beras putih (*oryza saiva L*) dan beras merah (*oryza nivara*). Beras merupakan sumber energi yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi namun proteinnya yang rendah. Kandungan gizi beras per 100 gr bahan adalah 360 kkal energy,

³⁰ Adrianus Ow Kaya, "Karakteristik Produk Gel Kombinasi keraginan dan pati", *Majalah Biam*, vol.16,No.2, (2020): 1

kandungannya 6,6 gr, kandungan lemak 0,58 gr dan karbohidrat sebesar 79,34 gr.

Tabel 2.3 Kandungan gizi beras per 100 gram

Zat Gizi	Jumlah	Zat Gizi	Jumlah
Energi	357 Kkal	Fosfor	81 Mg
Protein	8,40 Gram	Besi	1,80 Mg
Lemak	1,70 Gram	Kalsium	147 Mg
Karbohidrat	77,10 Gram	Serat	0,20 Gram ³¹

Beras putih (*oryza sativa L*) adalah bahan makanan pokok yang sebagian dominan di konsumsi masyarakat Indonesia. Dari hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi beras putih berkaitan dengan peningkatan risiko diabetes tipe 2(13,14). Beras putih mengandung sedikit eluoran, dan kandungan emulosa umumnya sekitar 20%. Beras putih umumnya di olah menjadi nasi, dan makan lainnya.

Beras merah (*oryza nivara*) merupakan yang memiliki nilai kesehatan tinggi selain mengandung karbohidrat, lemak, protein, serat dan mineral, beras merah juga mengandung antosianin. Antosianin merupakan pigmen merah yang terkandung pada lapisan kulit beras, atau

³¹ Nilai Gizi.Com, diakses dari <http://nilaigizi.com/gizi/detailproduk/1/nilai-kandungan-gizi-beras-giling-mentah>. Diakses pada tanggal 06 juni 2021

yang terdapat pada bagian kulit gabah. Antosianin berfungsi sebagai antioksidan yang sangat berguna bagi tubuh manusia.

Beras hitam merupakan beras yang mengandung pigmen, berbeda dari beras putih dan merah atau beras jenis lainnya. Beras hitam memiliki kandungan serat pangan dan *hemiselulosa* masing-masing sekitar 7,5% dan 5,4% sedangkan beras putih hanya sebesar 5,4% dan 2,2%.³²

e. Pemanfaatan sagu

Tanaman sagu merupakan tumbuhan serbaguna yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tumbuhan sagu yang dimanfaatkan yang paling utama adalah pati, dan daun dan bagian pohon sagu lainnya. Kapurung merupakan makanan pokok pengganti nasi bagi masyarakat Sulawesi. Proses pemanfaatan sagu seperti pembuatan bahan utama kapurung, dange, bagea, sinole dan lain sebagainya yang menggunakan bahan utama sagu.³³

- 1) Kapurung merupakan sumber kandungan gizi seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Sagu yang memiliki kandungan karbohidrat bila di campurkan dengan ikan atau daging yang mengandung protein dan aneka sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Tambahan lain dalam kapurung adalah tambahan rempah-rempah seperti kacang-kacangan, penyedap rasa dan lain sebagainya.

³² Edi Hermawan dan Vita Meylani, "analisis karakteristik fisikokimia beras putih, beras merah dan beras hitam", *Jurnal kesehatan bakti tunas husada*, Vol 15 no. 1, (2017): 79-80.

³³ Ransiska Asmuruf, Jimmy, Alexander Rumatora, "budidaya dan Pemanfaatan sagu oleh sub-etnis ayamaru di kampung sembaro distrik ayamaru selatan", *Jurnal kehutanan papuasiasia*, Vol.4, no. 2, (2018): 124

- 2) Sinole merupakan makanan yang berbahan sagu yang dicampur dengan parutan kelapa dengan cita rasa yang sangat unik. Pemanfaatan sagu menjadi sinole agar masyarakat tidak hanya mengonsumsi sagu hanya sebatas kapuring tapi bagaimana sagu juga di manfaatkan sebagai bahan camilan masyarakat.
- 3) Bagea merupakan kue kering yang juga berbahan sagu. Bagea merupakan kue tradisional yang dominan berasal dari Maluku, Sulawesi dan wilayah penghasil sagu lainnya. Bagea yang pada umumnya berbentuk bulat dan berwarna cokelat pucat, memiliki sifat yang keras. Biasanya camilan bagea di saat di makan disandingkan dengan teh, kopi.³⁴

f. Hambatan pengembangan sagu

Beberapa hambatan yang menjadi pengembangan sagu di Indonesia terdiri dari:

- 1) Kurangnya perhatian pemerintah

Hal ini tercermin dalam kegiatan investasi pemerintah yang terlalu dalam tentang kebijakan impor beras. Pemerintah seolah-olah mengabaikan pangan lokal terutama sagu. Daerah-daerah seperti Maluku, harus mengorbankan lahan sagu dan dataran rendah lainnya untuk dijadikan lahan pertanian padi. Pemerintah juga memberikan subsidi pada pangan beras tetapi tidak untuk pangan lainnya. Kebijakan (RASKIN) sudah sampai ke pelosok- pelosok daerah tetapi tidak ada penggunaan

³⁴ Muhammad Arhan Rjab, Munisy, "Potensi olahan sagu dalam mendukung diversifikasi pangan di desa poreang kabupaten luwu utara", *jurnal ilmiah pertanian*, Vol.16 no. 2, (2020): 56

pangan lokal, sehingga mengakibatkan pangan lainnya tidak dapat berkembang.

2) Terbatasnya pasar bagi pangan sagu dan produk olahannya

Pangan sagu memiliki pasar yang terbatas di karena kan masih Kurangnya minat masyarakat terutama bagian perkotaan, produk olahan sagu juga masih kurang di sebabkan dalam produksinya masih berbasis lokal.

3) Pemanfaatan teknologi pengolahan sagu di tingkat lokal masih sederhana.

Teknologi yang di dimanfaatkan masyarakat masih menggunakan mesin parut yang hasil produksinya masih berskala lokal dan belum mampu menjangkau tingkat nasional apalagi harus mengekspor keluar Indonesia.³⁵

g. Perbandingan konsumsi sagu dengan beras

1) Konsumsi beras Luwu utara

Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (TPHP) kabupaten Luwu utara, luas tanam di Luwu utara sudah mencapai 21.43 ribu hektare dan luas panen mencapai 19,72 ribu ton. Produksi GKP Mei 2020 mencapai 104,37 ribu ton dan 86,57 ribu ton untuk produksi GKG, dengan produktivitas 5,56 ton per hektare.

Jumlah penduduk di Luwu utara mencapai 367.367 jiwa dengan konsumsi beras mencapai 118 kg/kapita/tahun, berdasarkan data dari

³⁵ Arif Dewi Santoso, "potensi dan kendala pengembangan sagu sebagai bahan pakan, pangan, energi dan kelestarian lingkungan Indonesia", *JRL* vol.10, no. 2, (2017): 55-56

TPHP tahun 2019. Stok pangan yang tersedia sampai Mei 2020 sebesar 4,351 ribu ton. Maka Luwu utara sampai bulan Mei 2020 surplus beras 34,478 ribu ton. Pada tiga tahun terakhir hasil produksi beras luwu utara mengalami penurunan disebabkan kondisi peralihan lahan sawah menjadi peningkatan infrastruktur dan lain sebagainya.³⁶

2) Konsumsi sagu Luwu utara

Masyarakat kabupaten Luwu utara dalam mengonsumsi sagu sangat terkait dengan faktor rasa, sagu berpotensi sebagai bahan makanan pengganti beras mengingat masyarakat menyadari kandungan karbohidrat yang terdapat di dalam sagu cukup tinggi.

Dari hasil penelitian Nur Hayati dkk. 2017, berdasarkan 120 responden masyarakat di kabupaten Luwu utara 52,46% responden hampir setiap hari mengonsumsi sagu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa di kabupaten Luwu utara masyarakatnya (85,26%) menjadikan sagu sebagai makanan pokok.³⁷

2. Usaha mikro kecil menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang –undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang

³⁶ Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (DTPHP) diakses dari <http://dtphp.luwuutarakab.go.id/> pada tanggal 06 juni 2021

³⁷ Nur Hayati, Runi Purnawanti dan Abd. Kadir W, “preferensi masyarakat terhadap makanan berbahan baku sagu (*metroxylon sagu rotth*) sebagai alternatif sumber karbohidrat di kabupaten luwu dan luwu utara sulawesi selatan”, *Jurnal penelitian sosial dan ekonomi kehutanan* vol. 11 no. 1, (2017): 86-87

berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan lebih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.³⁸

Dalam perkembangannya UMKM di klasifikasikan ke dalam 4 kelompok yaitu:

- 1) *Livelihood Activitas*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informasi, contohnya pedagang kaki lima
- 2) *Micro enterprice*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tapi belum memiliki sifat kewirausahaan
- 3) *Small dynamic enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor

³⁸ Rio F. Wilantara, Rully Indrawan, *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan Umkm*, (Bandung: 2016), 20

- 4) *Fast moving enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.³⁹

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan perilaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. UMKM telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibanding perusahaan besar. Karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu bergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar mata uang asing, sehingga ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.⁴⁰

b. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi fluktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya, karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut bank dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:

³⁹ Sri Maryanti. *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Deepublish,2017), 24

⁴⁰ Kerja sama LPPI Dengan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah* (UMKM), (2017), 5

1. Usaha mikro (jumlah karyawan kurang dari 10 orang), dengan total pendapatan per tahun maksimal Rp 300 juta dan total aset maksimal Rp 50 juta.
 2. Usaha kecil (jumlah karyawan kurang dari 30 orang), dengan total pendapatan per tahun sekitar Rp 300 juta – Rp 2,5 milyar dan total aset Rp 50 juta – Rp 500 juta.
 3. Usaha menengah (jumlah karyawan maksimal 300 orang), dengan total pendapatan per tahun Rp 2,5 milyar – Rp 50 milyar dan total aset Rp 500 juta –Rp 10 milyar.
- 1) Karakteristik usaha mikro
 - a) Jenis barang/ komoditas tidak selalu tepat; sewaktu waktu dapat berganti
 - b) Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu waktu dapat berpindah tempat
 - c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun
 - d) Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
 - e) Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
 - f) Tingkat pendidikan elatif sangat rendah
 - g) Umumnya belum akses ke perbankan, namun sebagian sudah akses di non bank

- h) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP Contoh : seperti perdagangan kaki lima

2) Karakteristik usaha kecil

- a) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap dan tidak gampang berubah
- b) Lokasi/ tempat sudah menetap
- c) Sudah melakukan administrasi keuangan sederhana
- d) Sudah mampu memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
- e) Sudah membuat neraca usaha
- f) Sudah memiliki izin usaha seperti NPWP
- g) Sumber daya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha
- h) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal
- i) Sebagian belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti Business planing

3) Karakteristik usaha menengah

- a) Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi
- b) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi
- c) Sudah memiliki persyaratan legalitas
- d) Sudah memiliki akses ke sumber pendanaan perbankan

e) Memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.⁴¹

c. Dasar hukum UMKM

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini telah berlaku pada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan, dalam Al-Quran dijelaskan dalam⁴²

Q.S.At-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَاشْهَادَةٍ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya: "Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁴³

Dalam konsiderans menimbang Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dinyatakan: a) bahwa masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi., b) bahwa masyarakat sesuai dengan amanat Ketetapan MPR XVI/MPR-RI/1998

⁴¹ Kerja sama LPPI Dengan Bank Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (2017),14

⁴² Candra Alfian, Titin Sumarni, "analisis peran pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mensejahterakan masyarakat di desa wonosari kecamatan bengkalis", vol. No.2, (2020): 6

⁴³ Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>.

tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Kecil, Mikro, dan menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat mempunyai kedudukan peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin berkembang dan berkeadilan; c) bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana dimaksud dalam huruf b, perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Sementara sebelum UU No. 20 Tahun 2008 ini diberlakukan, Pemerintah sebelumnya telah menerbitkan UU No. 5 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil yang dalam konsideransnya juga menekankan tentang filosofi pentingnya pemberdayaan ekonomi kecil sebagai bagian integral pembangunan ekonomi nasional dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesempatan berusaha dalam rangka terciptanya masyarakat adil dan makmur.

Undang-undang UMKM telah menetapkan tujuan dari UMKM sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 yang berbunyi: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi

ekonomi yang berkeadilan. Sementara itu tujuan pemberdayaan UMKM adalah

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Salah satu kesulitan usaha kecil dalam mengembangkan usahanya adalah lemahnya manajemen usaha dan sulitnya mendapatkan permodalan. Umumnya UMKM juga mengalami kesulitan dalam menghadapi pasar bebas dan globalisasi ekonomi. Untuk mengatasi berbagai persoalan mengenai permodalan UU No. 20 Tahun 2008 telah menetapkan beberapa langkah dan strategi yang dirumuskan dalam pasal 8, yang berbunyi:

- 1) memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;
- 2) memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

- 3) memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 4) membantu para pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh Pemerintah.⁴⁴

Beberapa UU dan peraturan tentang UMKM

- 1) UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil
- 2) Pp no. 44 tahun 1997 tentang kemitraan
- 3) Pp no. 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil
- 4) Inpres no. 10 tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah
- 5) Keppres no. 127 tahun 2001 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau besar dengan syarat kemitraan
- 6) Keppres no. 56 tahun 2002 tentang rekonstruksi kredit usaha kecil dan menengah
- 7) Permeneg BUMN per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan

⁴⁴ Yusri, "Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Perspektif Keadilan Ekonomi", *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* No. 62, Th. XVI (2017): 120-121

- 8) Permeneg BUMN per-05/MBU/2007 tentang program kemitraan badan usaha milik negara
- 9) UU no. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah tentu saja di samping undang-undang tersebut di atas, UMKM masih diatur dengan bermacam peraturan daerah yang berkaitan dengan proses produksi, tempat usaha, dan lainnya. Peraturan daerah mungkin berbeda dari suatu provinsi dengan provinsi lainnya.⁴⁵

d. Prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM

1) Prinsip UMKM

- a) Pertumbuhan kemandirian, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dan prakarsa sendiri
- b) Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan
- c) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM
- d) Peningkatan daya saing
- e) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

2) Tujuan pemberdayaan UMKM

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.

⁴⁵ Sri Maryanti. *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Deepublish,2017): 23

- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- c) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengetasan rakyat dan kemiskinan.⁴⁶

e. Manajemen usaha

Manajemen bisnis merupakan proses perencanaan hingga pengendalian kegiatan usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dengan memaksimalkan hasil yang ada.

Manajemen yang diperlukan dalam bisnis yaitu:

1) Manajemen sumber daya manusia

Proses SDM merupakan keseluruhan proses yang berkaitan dengan usaha bisnis/perusahaan yang menyangkut segala sumber daya manusia dari perencanaan SDM, pengadaan SDM yang mencakup rekrutmen, seleksi dan pengenalan penetapan. Dilanjutkan dengan proses pengembangan yang mencakup pelatihan dan pengembangan karier.⁴⁷

2) Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan pengaturan keuangan yang dilakukan untuk menyeimbangkan arus masuk dan keluar, segala hal

⁴⁶ Bambang Agus Sumantri, Erwin Putera Permana, *Manajemen Koprasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri 2017), 41-42

⁴⁷ Nurdin batjo dan mahadin shaleh, *manajemen sumber daya manusia*, (makassar : Aksara Timur 2018), 5

yang berkaitan dari hasil penjualan, pembelian, utang, harus dicatat sehingga mempermudah laporan keuangan.

3) Manajemen pemasaran

Manajemen pemasaran sangat penting untuk menentukan aneka strategi penjualan produk diterima atau tidak oleh konsumen

4) Manajemen operasional

Manajemen operasional berkaitan kegiatan sehari-hari dan produksi. Seperti operasional untuk pembuatan barang dan lain sebagainya agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.⁴⁸

Dari hasil penelitian supeni dan sari, manajemen usaha kecil dari usaha pendamping PSW UM secara garis besar meliputi 4 aspek yang terdiri dari:

1) Keuangan

Pengelolaan usaha masih sangat sederhana bahkan masih belum mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Di perparah lagi tidak adanya pencatatan transaksi keuangan sebagai perputaran modal usaha menjadi tidak jelas dan tidak terkontrol.

2) Produksi/operasional

Dalam perkembangannya mengalami berbagai masalah dan teknologi yang tidak memadai sehingga hasil produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan

⁴⁸ Niko ramadhani, pengertian manajemen dan contoh peneapan yang baik, 13 februari 2020 diakses melalui <http://www.akseleran.co.id/blog/manajemen-bisnis/amp/>

3) Pemasaran

Lingkup pemasaran hasil produksi masih terbatas masih diwilayahnya sendiri. Daya beli masyarakat sekitar juga masih sangat rendah.

4) Sumber daya manusia

Sumber daya manusianya masih tergolong pendidikan rendah sehingga wawasan mereka untuk mengembangkan usaha masih sangat sulit.⁴⁹

f. Usaha sagu tradisional

Pengambilan tepung sagu secara tradisional umumnya diusahakan oleh penduduk setempat, dan digunakan sebagai bahan makanan pokok sehari-hari. Pelarutan tepung sagu dengan cara peremasan atau diinjak-injak dan dibantu dengan penyiraman air. Tepung sagu yang terlarut kemudian dialirkan dengan menggunakan kulit batang sagu yang telah diambil empulurnya. Tepung sagu tersebut kemudian diendapkan dan dipisahkan dari airnya. Tepung sagu yang diperoleh kemudian dikemas ke dalam anyaman daun sagu yang biasa disebut masyarakat Luwu utara (*balabba*).

Pohon sagu berperan penting dalam memberikan tambahan penghasilan dan pangan bagi masyarakat di Luwu utara. Berdasarkan kondisi di Luwu utara, masyarakat setempat dalam mengusahakan pohon sagu seperti pengetahuan mengenai budi daya sagu secara terintegrasi, adanya akses

⁴⁹ Retno endah supeni dan maheni ika sari, “upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil”, *seminar nasional ilmu ekonomi terapan fakultas ekonomi unismu*, (2017): 108-109

memberikan informasi dan pelatihan, motivasi internal, pengalaman kerja dan luas area sagu yang di kelola.⁵⁰

Proses pengolahan sagu secara tradisional di sebut *massampe* dan petani di sebut *passampe* hal ini karena alat utama alat yang digunakan menokok batang sagu di sebut *sampe*. Setelah *sampe* tidak digunakan lagi, istilah *massampe* di gantikan dengan *mapperra* hal ini dilandasi dengan dasar kegiatan memeras empulur sagu, untuk petani sagu sendiri masih tetap disebut *passampe*. Dari proses pengelolaan sagu secara tradisional terdiri dari beberapa tahap

1) Menguliti (*makkunisi*)

Pohon sagu yang sudah ditebang kemudian di bagi menjadi beberapa bagian agar lebih mudah diangkut ke tempat pengolahan. Batang sagu di pisahkan dengan kulit luar, kemudian dibagi menjadi beberapa bagian agar memudahkan proses pamarutan.

2) Memarut (*mapparu*)

Proses ini bertujuan untuk menghancurkan batang sagu menjadi serat yang lebih halus agar mempermudah pemerasan yang akan memisahkan serat dengan aci.

3) Memeras (*mapperra*)

Proses ini memisahkan antara serat dan aci sagu yang sudah di parut kemudian air hasil pemerasan ditampung hingga menghasilkan sagu basah.

⁵⁰ Lukmanul hakim dalimunthe, *sagu (metroxylon sagu rottb)*, (Bogor: pusat perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian 2019), 40

4) Membungkus (*maddoko*)

Proses ini merupakan proses akhir dengan memasukkan hasil sagu basah yang sudah di peras kemudian dimasukkan ke dalam wadah yang terbuat dari daun sagu itu tersendiri.⁵¹

3. Perekonomian

a. Pengertian peningkatan perekonomian

Menurut Edy Eka Putra dalam skripsinya Meningkatkan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Ekonomi dapat diartikan ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Kemudian dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkannya perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Menurut Zulkarnain dalam skripsi Edy Eka Putra ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat. Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat.

Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem

⁵¹ Umrah Hamid, muh.rasyid ridha, muh. Saleh madjid, "pengolahan sagu di desa cenning kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara, 1982-2017", *jurnal pemikiran pendidikan dan penelitian kesejarahan*, vol. 6, no. 3 (2019): 114-115

pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.⁵²

b. Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Menurut Siska Ariyani Shofi dalam skripsinya, Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat

⁵² Edy Eka Putra, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Loka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)*, (Mataram, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, 2020): 25-26

dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau memberdayakannya. Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- 1) melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- 2) Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- 3) Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- 4) Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.⁵³

⁵³ Lia Widya Listiawati, *Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri Di Pekon Pringewu Provinsi Lampung*, (Metro: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2020): 25-26

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Kerakyatan

Secara umum para pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat. Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

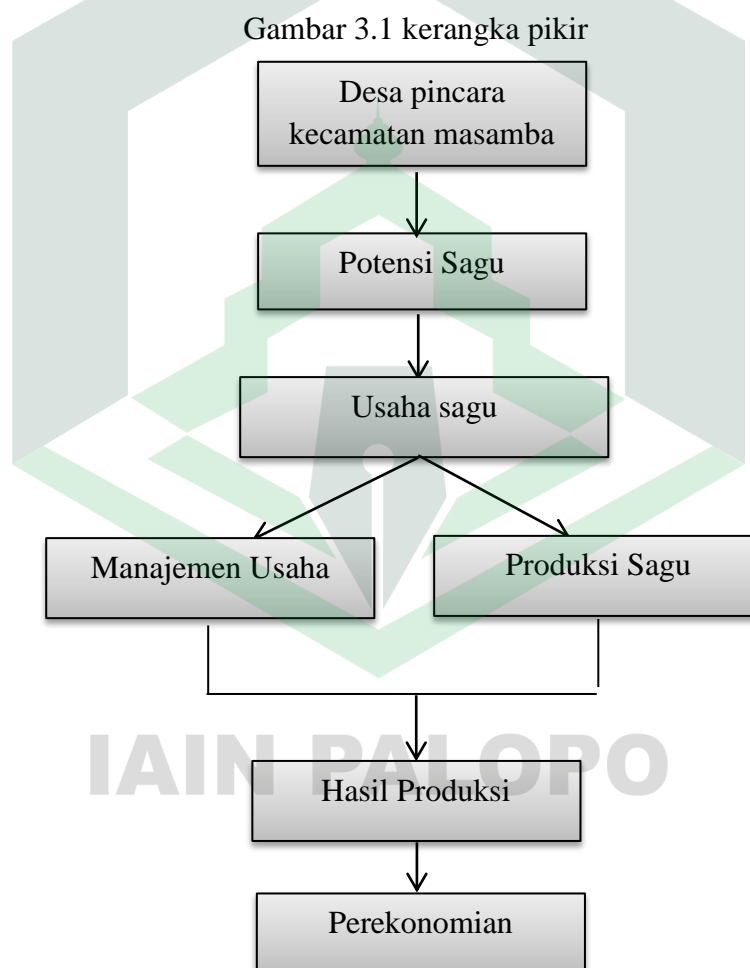
1. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD.
2. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
3. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.
4. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
5. Prinsip kerja sama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan bekerja sama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.⁵⁴

⁵⁴ Edy Eka Putra, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Loka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)*, (Mataram, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, 2020): 27-28

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dengan adanya kerangka pikir ini maka dapat dilihat bagaimana potensi sagu di Luwu Utara khususnya pada Desa Pincara yang proses produksi serta pengelolaannya menjadi sari pati sagu masih secara tradisional.⁵⁵



⁵⁵ Sugiyono. *Metode penelitian bisnis*, edisi 17 (Bandung: alfabeta 2018): 88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data pada sebuah data alami dengan tujuan menafsirkan gejala yang terjadi dimana peneliti adalah alat kunci. metode kualitatif digunakan karena beberapa macam pertimbangan yaitu: menyesuaikan metode kualitatif mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan berbagai pola yang akan dihadapi.⁵⁶

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menyediakan gambaran lengkap mengenai situasi sosial atau dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kejadian atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.⁵⁷

⁵⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif, Edisi 1* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 1* (Bandung: Alfabeta, 2017), 121

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan, akar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif ini hanya mengambil lokasi penelitian Lokasi penelitian ini dilaksanakan di desa yaitu desa Pincara Kecamatan Masamba, kabupaten Luwu utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan salah satu pengelola usaha sagu yang masih menerapkan sistem tradisional dalam mendukung perekonomian masyarakat. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 sampai September 2021.⁵⁸

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak di ungkapkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang di teliti.⁵⁹

Sumber data ini merupakan sumber data dapat diperoleh secara langsung dari lapangan atau dari sumbernya. Sumber data primer diperoleh dari keterangan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian. Data

⁵⁸ Dr. Rukin, S.pd., M.Si., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Provinsi Sulawesi Selatan, 2019), 74

⁵⁹ Dr. Sandu siyoto, SKM., M.Kes, *Dasar metodologi penelitian; editor : ayup - cetakan 1*, (Yogyakarta : Literasi Media publishing , juni 2017), 28

penelitian ini diambil dari pemilik industri sagu dan para tenaga kerja yang mengalami kebangkrutan dengan cara via WhatsApp atau telepon. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi usaha sagu tradisional dalam mendukung ketahanan pangan.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, pada waktu penelitian dimulai data telah tersedia Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung, oleh karena itu data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku atau penelitian terdahulu yang ada di internet yang berkaitan dengan potensi usaha sagu dalam mendukung ketahanan pangan.

D. Subjek/informasi penelitian

Sumber informasi merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informasi sebagai subjek penelitian.⁶⁰

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha sagu yang ada di desa pincara. Dan 20 rumah tangga yang ada di desa pincara

E. Definisi Istilah

1. Potensi sagu

Potensi Tanaman sagu merupakan kekayaan Indonesia, sebab dari total area sagu didunia, Indonesia menguasai 51,3% hutan sagu didunia.

⁶⁰ Dr. Rukin, S.pd., M.Si. “ *Metode Penelitian Kualitatif “ Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Provinsi Sulawesi Selatan, 2019 : 74*

Sagu ikut menyumbang pemasukan bagi Indonesia di kisaran triliunan rupiah. Berdasarkan hasil kajian pemetaan forum kerja sama agribisnis, jika Indonesia mau membudidayakan dan memanfaatkan pengelolaannya secara maksimal dalam memproduksi tepung sagu, maka dalam jangka waktu sekali panen, industri tepung sagu dengan kisaran harga 2.400 per kilo gramnya pun sudah mampu menyumbang pendapatan bruto pada kisaran empat triliun rupiah.⁶¹

Tanaman sagu di provinsi Sulawesi selatan 2018 memiliki luas lahan sebesar 3.825 ribu hektare dengan total produksi 3.136 ribu ton. Pada tahun 2019 luas lahan sebesar 3.776 ribu hektare dengan hasil produksi 2.964 ribu ton. Dan pada 2020 luas lahan 3.826 ribu hektare dengan hasil produksi 3.026 ribu ton. Penyebaran tanaman sagu di provinsi Sulawesi selatan terbagi dalam beberapa wilayah di setiap kabupaten, terutama wilayah Luwu utara dengan luas lahan pada tahun 2018 sebesar 1805 ribu hektare dengan hasil produksi sebesar 2.070 ribu ton.⁶²

2. Usaha sagu

Pengambilan tepung sagu secara tradisional umumnya diusahakan oleh penduduk setempat, dan digunakan sebagai bahan makanan pokok sehari-hari. Pelarutan tepung sagu dengan cara peremasan atau diinjak-injak dan dibantu dengan penyiraman air. Tepung sagu yang terlarut kemudian dialirkan dengan menggunakan kulit batang sagu yang telah diambil

⁶¹ Endah Ernawati, Heliawaty, Pipi Diansari. "Peranan Makanan Tradisional Berbahan Sagu Sebagai Alternatif Dalam Pemenuhan Gizi Masyarakat (Studi Kasus Desa Laba, Kec. Masamba, Kab. Lutra, Prov. Sulsei)". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* vol. 14 no. 1 (2018): 31-32

⁶² "Badan pusat statistik (BPS) sulsei" dipublikasi pada bulan februari <http://sulsei.bps.go.id/>

empulurnya. Tepung sagu tersebut kemudian diendapkan dan dipisahkan dari airnya. Tepung sagu yang diperoleh kemudian dikemas ke dalam anyaman daun sagu yang biasa disebut masyarakat Luwu utara (*balabba*). Pohon sagu berperan penting dalam memberikan tambahan penghasilan dan pangan bagi masyarakat di Luwu utara. Berdasarkan kondisi di Luwu utara, masyarakat setempat dalam mengusahakan pohon sagu seperti pengetahuan mengenai budi daya sagu secara terintegrasi, adanya akses memberikan informasi dan pelatihan, motivasi internal, pengalaman kerja dan luas area sagu yang di kelola.⁶³

3. Perekonomian

Ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

⁶³ Lukmanul hakim dalimunthe, *sagu (metroxylon sagu rottb)*, (Bogor: pusat perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian 2019), 40

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi(1986) dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁶⁴

2. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengetahui pertanyaan apa yang akan di tanyakan di responden. Adapun yang di wawancarai adalah pemilik usaha sagu tradisional dan masyarakat desa pincara kecamatan Masamba. Untuk mencapai apa yang diharapkan, maka peneliti menggunakan bebas per pimpin dengan menyediakan garis besar

⁶⁴ Sugiyono, “*metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*”, edisi 3. (bandung: Alfabeta, 2017),229

maupun hal-hal yang akan ditanyakan tentang pengaruh usaha sagu dalam mendukung perekonomian masyarakat desa pincara kecamatan Masamba.⁶⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data dengan metodologi sosial, metode dokumentasi histori berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. sebagian data yang tersedia berbentuk surat-surat, laporan, dan sebagainya. Metode ini digunakan adalah dengan melihat potensi usaha sagu di desa pincara dalam mendukung perekonomian.⁶⁶

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan disajikan benar atau belum. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar.⁶⁷

2. Triangulasi

William wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alfabeta 2017), 464-466.

⁶⁶ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alfabeta 2017), 464-466

⁶⁷ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alfabeta 2017), 516

cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu

a. Triangulasi sumber

Dalam menguji kredibilitas data pada triangulasi sumber dilakukan pengecekan data yang di dapatkan dai berbagai sumber. Data ini dapat diperoleh dari informan yang di butuhkan

b. Triangulasi teknik

Dalam menguji kredibilitas data pada triangulasi teknik, dilakukan pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti, hasil wawancara di cek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Kredibilitas data juga sering di pengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, akan mendapatkan data yang valid sehingga lebih kredibel.⁶⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara reduksi data (*Data Reduction*) dan penyajian data (*Data Display*)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan mereduksi data berarti

⁶⁸ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alfabeta 2017), 518

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti laptop.⁶⁹

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.⁷⁰

Dari data yang diperoleh dari pelaku usaha sagu dan masyarakat dari tiga desa kemudian di tarik kesimpulan melalui dua analisis data di atas yaitu reduksi data dan penyajian data.

IAIN PALOPO

⁶⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, Edisi ke-19 (bandung: alvabeta 2017), 247

⁷⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, Edisi ke-19 (bandung: alvabeta 2017), 247

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini merupakan fakta yang di dapatkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori dalam penelitian, yaitu: luas lahan, luas tanam, luas panen dan hasil produksi. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti berusaha menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu potensi usaha sagu dan hasil produksi usaha sagu dalam mendukung perekonomian. Usaha pengolahan sagu merupakan usaha yang berjalan di bidang pertanian yang memanfaatkan tanaman sagu untuk diolah menjadi tepung sagu. Keberadaan tanaman sagu di desa pincara cukup banyak sehingga berpotensi untuk dikembangkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Luwu utara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi selatan yang terbagi menjadi 12 kecamatan dengan luas wilayah kurang lebih 7.502,58 KM² yaitu sabbang, baebunta, malangke, malangke barat, sukamaju bone-bone, masamba, mappedeceng, rampi, rongkong, seko dan rampi. Dengan batas administrasi

Sebelah utara : berbatasan dengan Sulawesi utara

Sebelah selatan : berbatasan dengan teluk Bone

Sebelah barat : berbatasan dengan prov. Sulawesi barat dan kab. Tana Toraja

Sebelah timur : berbatasan dengan kabupaten Luwu timur

Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Luwu utara yaitu kecamatan Masamba dengan luas 1.068,85 KM² berada di tengah wilayah kabupaten Luwu utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai kecamatan ibu kota kabupaten Luwu utara. Kecamatan Masamba berbatasan dengan kecamatan Rampi di bagian utara, kecamatan mappedeceng di bagian timur, kecamatan malangke di bagian selatan dan kecamatan baebunta di bagian barat. Kecamatan Masamba terdiri dari 15 desa dan 4 kelurahan.

Desa pincara merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Masamba yang dibatasi sebelah utara desa leboni kecamatan Rampi, sebelah selatan desa lantang tallang, sebelah timur desa sepakat dan sebelah barat desa lantang tallang. Jumlah penduduk desa pincara mencapai sekitar 632 orang dengan jumlah laki-laki 324 orang dan perempuan 308 orang. Dengan jumlah kepala keluarga sebesar 173 kepala keluarga.

b. Profil Usaha Sagu Pak Sadar Di Desa Pincara

Pak sadar memulai usaha sagu sekitar tahun 2019 yang awalnya keliling mencari pohon sagu di sekitar Luwu utara untuk di produksi, adapun tempat yang pernah di tempati pak sadar mengelola sagu yaitu

sabbang, Masamba, baebunta dan tempat yang memiliki potensi tanaman sagu yang cukup banyak.

Pak sadar memulai usaha sagu didesa pincara pada bulan Februari, dimanah ia sebelum memulai usahanya pak sadar terlebih dahulu bertanya pada masyarakat desa pincara luas lahan cukup luas dan batang pohon sagunya jarang di panen. Pohon sagu yang ada di desa pincara masih milik masyarakat yang di tanam puluhan tahun yang lalu dan ada yang sudah ratusan tahun yang lalu. Setelah di observasi memang betul adanya tanaman sagu yang cukup banyak yang sudah memenuhi syarat panen.

Biaya awal yang di dikeluarkan pak sadar sebelum memulai usahanya sebanyak 5 juta yang dimanah uang tersebut dibelanjakan untuk peralatan dan alat-alat yang di butuhkah seperti terpal, kain penyang, bensin, dan alat penunjang lainnya.

Pada awal usahanya pak sadar dan 4 orang lainnya membuat pondok untuk ditempati tinggal selama melakukan usaha, alasan mereka membuat pondok tempat untuk meminimalisir biaya karena jarak dari rumah dengan tempat usaha mencapai 20 KM.

Pembagian kerja dalam proses produksi yaitu: bagian pamarutan, bagian pemerasan, bagian pengangkutan sebatang sagu ke tempat pamarutan, bagian pengangkutan hasil pamarutan ke tempat pemerasan. dalam proses produksi dari ke empat pekerja tersebut saling bergiliran dalam pembagian kerja terutama pada bagian pemerasan, jika pekerja yang

satu sudah pemerasan capek lalu digantikan yang lain sehingga proses produksi tidak lambat.

Tabel 1 Identitas Pelaku Usaha Sagu

No	Nama	jabatan	Jenis kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan terakhir	Lama bekerja
1.	Sadar	pemilik pabrik	Laki	30	SMA	2 tahun
2.	Mukhtar	Karyawan tetap	Laki	40	SD	2 tahun
3.	Masdin	Karyawan tetap	Laki	26	SD	2 tahun
4.	Masruddin	Karyawan tetap	Laki	35	SMA	2 tahun
5.	Jasman	Karyawan tetap	Laki	42	SMA	2 tahun

2. Hasil Penelitian

a. Potensi Sagu di Desa Pincara

Sagu merupakan tanaman asli Indonesia yang mempunyai potensi besar sebagai penyuplai kebutuhan karbohidrat yang cukup tinggi sebagai pengganti beras. Tanaman sagu di Indonesia memiliki potensi seperti luasan yang sangat besar, sumber karbohidrat yang tinggi, dan dapat di jadikan berbagai macam produk turunan. Potensi tanaman sagu yang ada di desa pincara dapat dilihat dari luas lahan, luas tanam dan luas panen sagu yang dimiliki.

1) Luas lahan tanaman sagu desa pincara

Desa Pincara merupakan salah satu desa di Kecamatan Masamba yang memiliki potensi sebagai habitat tanaman rumbia, ternyata dapat memberikan keuntungan tersendiri untuk kemandirian ekonomi bagi masyarakat di desa tersebut, buktinya batang rumbia yang muda banyak ditemukan di area yang memiliki kadar air yang cukup tinggi ini dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan tetap bagi masyarakat tersebut. Sagu merupakan salah satu potensi yang dimiliki daerah ini, sedangkan potensi lain juga masih banyak dalam mendukung kemandirian pangan daerah tersebut.

Daratan desa pincara dimanfaatkan sebagai lahan pertanian secara berkelanjutan baik kualitas maupun kuantitas. Pemanfaatan sumber daya lahan untuk pengembangan pertanian perlu memperhatikan potensinya, agar diperoleh hasil yang optimal. Komoditas pangan terutama beras, sagu, kedelai, jagung. Usaha peningkatan produksi bahan pangan dan produksi pertanian lainnya sangat dibutuhkan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan persaingan ekonomi. hal ini memerlukan peningkatan produksi komoditas pertanian terutama komoditi pangan lokal yaitu sagu.

Luas lahan tanaman sagu di Luwu utara 1790 Ha yang tersebar di lima kecamatan yakni kecamatan sabbang, masamba, baebunta, malangke, dan malangke barat. Semua desa yang berada di lima kecamatan inilah yang agar memanfaatkan potensi sagu.

Dari data profil desa pincara luas lahan tanaman sagu yaitu:

“Luas lahan desa pincara berdasarkan wilayah menurut penggunaannya dengan luas 166.880,00 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah 75,00 Ha, luas tanah kering 30,50 Ha, luas tanah basah 5,00 Ha, luas tanah perkebunan 83,264,00 Ha, luas fasilitas umum 20,53 Ha dan luas tanah hutan 83.484,97 Ha. Dari hasil wawancara dengan aparat desa Dari luas lahan pertanian terdapat tanaman sagu yang berkisar 200 Ha”

Dari data tersebut luas lahan menunjukkan lahan untuk pertanian di desa pincara sangat luas terutama luas tanaman sagu yang mencapai sekitar 200 Ha. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa luas tanaman sagu di desa pincara sangat luas. Luas tanaman sagu tersebut masih kurang dikelola masyarakat sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan. Dari total lahan sagu tersebut masih belum dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah menjadi pangan dilihat dari yang mengelola sagu di desa pincara cuman satu pengolahan sagu basah. Karena pemahaman masyarakat tentang nilai jual masih kurang. Sebagian masyarakat di pincara hanya memanfaatkan tanaman sagu pada acara-acara tertentu seperti acara pernikahan dan lain sebagainya karena tingkat konsumsi sagu pada acara-acara tertentu sangat tinggi.

Dari hasil wawancara dengan pak sadar selaku pemilik usaha sagu mengenai tentang luas lahan sagu yang ada di desa pincara bahwa:

“kami sangat terbantu dengan adanya tanaman sagu yang cukup banyak sehingga memudahkan kami mendapatkan bahan baku dan usaha sagu kami tetap beroperasi sehingga pendapatan tidak menurun”

Tersedianya lahan sagu yang luas serta tanaman sagu yang cukup banyak menjadi salah satu faktor pendorong pengolahan sagu didesa pincara, hasil kebun yang melimpah tentu menjadi salah satu potensi yang perlu

dikembangkan untuk menunjang perekonomian. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di desa pincara terlihat ada banyak tanaman sagu yang berdiri dengan subur yang belum terkelola dengan baik, hal tersebut perlu menjadi perhatian tersendiri karena dari hasil observasi terlihat akses menuju lokasi yang masih cukup sulit dijangkau sehingga perlu adanya perhatian pemerintah.

2) Luas tanam

Luas tanaman sagu di desa pincara mencapai 200 Ha. tetapi sistem penanamannya tidak seperti tanaman petani lainnya, tanaman sagu di tanam di tempat yang memiliki kadar air yang tinggi. Tanaman sagu di tanam oleh masyarakat guna untuk mendukung pangan masyarakat, tanaman sagu yang ada di desa pincara di tanam oleh orang-orang dulu yang kebanyakan sudah berumur 80 an tahun.

Dari informasi yang di dapat dari pemilik lahan yang jumlah tanaman sagunya yang cukup banyak.

“sagu di daerah ini di tanam oleh orang tua kami yang sekitar 50-80 tahun yang lalu”

Masyarakat dulunya memang menanam sagu hanya untuk dikonsumsi di karena kan luas lahan untuk persawahan daerah pegunungan sangat rendah sehingga masyarakat di sana memanfaatkan sagu sebagai pangan lokal. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa tanaman sagu di desa pincara tidak ditanam secara beraturan sehingga jarak tanaman sagu sangat berjauhan dan kebanyakan jauh dari akses jalan. Dari tahun ke tahun tingkat konsumsi sagu masyarakat semakin meningkat. Sedangkan pemanfaatan tanaman sagu

masih kurang di kembangkan. Terutama tanaman sagu yang ada didesa pincara masih belum di dimanfaatkan dilihat dari banyak tanaman sagu yang mati/ tidak dikelola. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang sagu masih kurang untuk dimanfaatkan sebagai komoditas usaha, olahan sagu cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai usaha lokal karena wilayah yang ada di Luwu utara masih banyak yang belum memanfaatkan sagu sebagai usaha lokal.

3) Luas panen

Dari luas tanam sagu di desa pincara sekitar 200 Ha yang dapat di produksi itu cuman batang sagu yang telah memenuhi syarat panen. Tanaman sagu yang kisaran umur 7 sampai 9 tahun memiliki sari pati sagu yang cukup banyak dibandingkan dengan sagu yang melebihi masa panen seperti sudah berbuah sari pati sagunya akan berkurang.

Hasil wawancara dengan pak sadar bahwa:

“kami memanen tanaman sagu 1-2 batang/hari, biasanya kami memproduksi sagu sekitar 20 hari. Hasil sagu kami sebanyak 150 karung”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa hasil panen sagu di desa pincara berdasarkan batang pohon sagu yang di produksi menunjukkan bahwa pohon sagu masih sangat melimpah. Tanaman sagu tersebut dalam produksinya masih bersifat tradisional. Dari hasil observasi di lokasi usaha pengelolaan sagu pak sadar peneliti melihat alat produksi yang digunakan pak sadar masih sangat tradisional sehingga memperlambat proses produksi sagu yang mengakibatkan lama produksi.

b. Proses Produksi Sagu Basah Pak Sadar

Memanen pohon sagu merupakan salah satu cara untuk menghasilkan sagu. Permanen dapat dilakukan dengan cara melihat dari pohon sagu itu sendiri misalkan dari umur, ujung batang mulai membengkak disusul dengan keluarnya selubung bunga dan pelepah daun berwarna putih terutama pada bagian luarnya. Tinggi pohon 10 -15 m, tebal kulit luar 10 cm, dan tebal batang yang mengandung sagu 50 – 60 cm. Ciri pohon sagu siap panen pada umumnya dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada daun, duri pucuk dan batang. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh narasumber bahwa :

“Kami juga tidak asal potong atau tebang pohon sagu kami melihat dari batang, pelepah sampai akar pohon sagu misalkan kitakan tanyakan sudah berapa tahun pohon sagu tersebut kepada pemilik pohon sagu apakah umur sudah mencapai 8 tahun, kemudian dilihat dari pelepah daun sagu apakah sudah berwarna putih dan batang sagu sudah mulai membengkak atau sudah besar”

Dalam proses permanen pohon sagu melewati beberapa tahap :

- 1) Langkah pertama yang diambil dalam pengolahan sagu adalah pemilihan pohon sagu yang berumur 7 tahun sampai 8 tahun dengan tinggi 10 atau 11 meter karena sagu yang berumur 7 sampai 8 tahun memiliki lebih banyak serat sagu yang dihasilkan.
- 2) Langkah kedua yaitu setelah memilih pohon sagu dilakukan pembersihan terdahulu untuk membuat jalan masuk rumpun jika sekeliling pohon sagu banyak rumpun (rumput) yang menghalangi jalan dan membersihkan batang yang akan dipotong untuk memudahkan untuk dipanjat dan ditebang.

- 3) Langkah ketiga yaitu dilakukan penebangan menggunakan senso sesuai dengan arah tumbangnya pohon sagu yang telah di perkirakan sehingga memudahkan pengangkutan.
- 4) Langkah kelima yaitu setelah penebangan dilakukan pembersihan batang sagu dan dilakukan pemotongan batang yang kisaran panjangnya sekitar 40 cm di sesuaikan dengan medan yang ditempuh untuk mengangkut batang ke tempat produksi.
- 5) Langkah keenam yaitu pengangkutan batang sagu menggunakan alat tertentu yang dibuat oleh pemilik sagu yang terbuat dari kayu dan tali dengan cara di tarik.
- 6) Langkah ketujuh yaitu pembelahan batang sagu yang sudah diangkut ke tempat produksi guna memudahkan dalam pamarutan.

Proses produksi sagu pak sadar masih bersifat tradisional dilihat dari proses produksinya masih menggunakan alat yang sederhana yaitu:

- a) Proses pamarutannya masih menggunakan mesin rakitan dan bagian cover mesinnya terbuat dari kayu. Batang sagu yang sudah di belah kemudian diparut menggunakan mesin tersebut.
- b) Setelah pamarutan serbuk batang sagu diangkut ke tempat pemerahan yang dalam prosesnya masih mengandalkan tenaga manusia dengan cara di injak-injak agar sari pati keluar.
- c) Sari pati yang sudah diperas di endapkan sampai batang sagu telah habis di tempat yang sudah dipersiapkan dengan luasnya sekitar 4x4 persegi

- d) Setelah pengendapan beberapa hari dilakukan pembuangan air agar memudahkan pengambilan sagu basah.
- e) Setelah pengurasan air, sagu kemudian di masukkan ke dalam karung.

Hasil produksi sagu yang ada didesa pincara yang dikelola oleh pak sadar berkualitas sangat baik karena air yang digunakan dari sumber mata air langsung yang menghasilkan sagu yang bersih dan memiliki warna yang sangat putih dibandingkan dengan air dari kolam yang memiliki kualitas sagu yang memiliki warna kecokelatan. Pohon sagu yang di kelola juga sudah memenuhi syarat untuk ditebang sehingga memiliki kualitas sagu yang baik.

c. Manajemen usaha sagu pak sadar

Manajemen bisnis merupakan proses perencanaan hingga pengendalian kegiatan usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dengan memaksimalkan hasil yang ada.

1) Manajemen sumber manusia

Proses SDM merupakan keseluruhan proses yang berkaitan dengan usaha bisnis/perusahaan yang menyangkut segala sumber daya manusia dari perencanaan SDM, pengadaan SDM yang mencakup rekrutmen, seleksi dan pengenalan penetapan. Dilanjutkan dengan proses pengembangan yang mencakup pelatihan dan pengembangan karier.

Dari hasil wawancara dengan pak sadar

“Pekerja yang kami gunakan yaitu masyarakat satu kampung yang mau ikut mengelola sagu basah”

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja yang digunakan pak sadar tidak melalui sistem rekrutmen tetapi masyarakat yang mau mengelola sagu, tetapi pak sadar juga membatasi tenaga kerja yang digunakan guna meminimalisir anggaran, dan tenaga kerja yang dibutuhkan juga tidak terlalu banyak, untuk tipe usaha pak sadar yang masih skala kecil hanya menggunakan tenaga kerja maksimal 7 orang.

2) Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan pengaturan keuangan yang dilakukan untuk menyeimbangkan arus masuk dan keluar, segala hal yang berkaitan dari hasil penjualan, pembelian, utang, harus dicatat sehingga mempermudah laporan keuangan.

Dari hasil wawancara dengan pak sadar:

“Yang mengelola keuangan yaitu saya sendiri (pak sadar) dari modal awal yang digunakan sampai hasil penjualan. Hasil penulana sagu kami di kurang modal awal, dan di bagi rata kepada setiap tenaga kerja”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa sistem pengelolaan keuangan di kelola oleh pak sadar, selaku orang yang dipercayakan tenaga kerja lain untuk kelola keuangan. Dari hasil penjualan yang sagu basah kemudian di bagi hasil kepada setiap tenaga kerja karena kesepakatan yang ditetapkan diawal sebelum melakukan usaha. Mengingat juga dalam produksi sagu setiap tenaga kerja sama-sama berperan aktif dalam produksi sagu basah.

3) Manajemen pemasaran

Manajemen pemasaran sangat penting untuk menentukan aneka strategi penjualan produk diterima atau tidak oleh konsumen.

Dari hasil wawancara dengan pak sadar:

“Hasil produksi sagu yang kami kelola kemudian kami menjual sagu dengan pengepul yang ada di lampuawa dan masyarakat yang ada di desa pincara dan desa tetangga lainnya dengan harga jual per karung 140 ribu”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sagu pak sadar langsung di beli oleh pengepul tanpa harus memasarkan lagi ke pasar dan sebagian masyarakat desa pincara dan desa tetangga juga membeli sagu di pak sadar karena memudahkan masyarakat untuk membeli sagu tanpa harus ke pasar lagi apalagi pak sadar juga mengantar sagu yang di pesan ke ke rumah masyarakat. Hasil produksi sagu pak sadar di angkut menggunakan motor sampai ke lokasi yang diakses mobil. Biaya distribusi untuk mobil ditanggung oleh pengepul.

4) Manajemen produksi

Manajemen produksi berkaitan kegiatan sehari-hari dan produksi. Seperti operasional untuk pembuatan barang dan lain sebagainya agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar

Dari hasil wawancara dengan pak sadar:

“Tenaga kerja yang kami gunakan sebanyak 5 orang, masing-masing tenaga kerja tersebut bekerja sama dalam, seperti dalam kegiatan pemerahan tenaga kerja secara bergantian sampai merasa capek”

Dari hasil wawancara tersebut tenaga kerja tidak berfokus pada satu kegiatan produksi saja tetapi saling membantu dalam produksi guna untuk meminimalisir waktu, dari hasil observasi di pengelolaan sagu pak sadar bahwa proses produksi dilakukan mulai dari penebangan pohon, pemotongan batang sesuai ukuran, pengangkutan, pembelahan batang, pamarutan,

pengangkutan hasil parut, pemerasan, pengendapan, dan terakhir pengemasan sagu ke dalam karung.

Dari kegiatan produksi yang dilakukan pak sadar menghasilkan sagu yang cukup banyak.

“Sagu yang kami hasilkan dalam satu kali produksi sebanyak 150 karung dengan jangka produksi paling lama 20 hari”

Dari hasil produksi sagu pak sadar menggunakan tenaga kerja sebanyak 5 orang dengan hasil produksi sebanyak 150 karung dengan waktu 20 hari menunjukkan bahwa kegiatan produksi sagu pak sadar memakan waktu yang cukup lama diakibatkan alat yang digunakan masih tradisional sehingga mengakibatkan terbatasnya proses produksi.

d. Hambatan pengembangan sagu di desa pincara

Hal ini tercermin dari kegiatan pemerintah hanya berfokus pada pembangunan daerah. Pemerintah setempat masih belum memanfaatkan potensi desa secara baik, melihat potensi tanaman sagu di desa pincara cukup banyak tetapi dukungan dari pemerintah masih kurang.

Dari hasil wawancara dengan pak sadar mengenai bantuan pemerintah setempat dalam memanfaatkan tanaman sagu.

“Selama kami mengelola sagu di sini belum ada semacam bantuan dari pemerintah, terutama akses jalan menuju ke lokasi yang memiliki tanaman sagu hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda 2”

Dari hasil observasi peneliti, akses menuju ke lokasi pengolahan sagu pak sadar sangat sulit dijangkau diakibatkan kondisi jalan yang rusak diakibatkan terkikis hujan, kendaraan yang digunakan ke lokasi menggunakan motor yang

sudah di modifikasi agar memudahkan melewati jalan yang rusak. Pak sadar juga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya angkut hasil produksi sagu sampai ke lokasi yang dapat diakses mobil.

“Biaya yang kami keluarkan untuk mengangkut satu karung sagu 25 ribu/karung”

Hasil sagu pak sadar di angkut menggunakan jasa ojek motor masyarakat setempat dengan jarak yang ditempuh untuk sampai ke lokasi yang dapat diakses mobil sekitar 5 km. Total biaya yang dikeluarkan pak sadar hanya untuk biaya angkut 3,750 juta.

Masyarakat setempat juga belum memanfaatkan sagu untuk di kembangkan sebagai UMKM karena Kurangnya pemahaman masyarakat tentang sagu. Masyarakat desa pincara hanya memanfaatkan sagu untuk di olah menjadi kapurung saja. Sagu memiliki potensi untuk pengembang umkm dilihat dari kualitas sagu didesa pincara sangat bagus dan tingkat konsumsi masyarakat terhadap sagu sangat tinggi.

Dari hasil wawancara dengan 20 ibu rumah tangga mengenai pemanfaatan sagu

“Kami hanya memanfaatkan sagu hanya untuk membuat kapurung”

Dari total 20 ibu rumah tangga yang di wawancarai semua mengatakan bahwa pemanfaatan sagu di desa pincara hanya untuk pembuatan kapurung. Dapat dilihat bahwa Kurangnya wawasan masyarakat setempat mengenai sagu untuk diolah menjadi makanan lainnya. Masyarakat juga belum menyadari bahwa sagu berpotensi untuk pengembangan umkm. Pemahaman masyarakat tentang

pengolahan sagu dikarenakan tidak adanya sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai tentang sagu.

Dari hasil wawancara dengan 20 ibu rumah tangga mengenai sosialisasi atau pelatihan pengembangan umkm terutama untuk olahan sagu.

“Kami belum pernah ikut semacam pelatihan umkm dan belum pernah diadakan mengenai pemanfaatan potensi desa untuk dikembangkan menjadi umkm”

Dari keseluruhan ibu rumah tangga yang di wawancarai semua serentak mengatakan belum pernah ikut mengenai pelatihan umkm dan seminar umkm mengenai tentang sagu dan potensi desa lainnya. Pemerintah setempat belum pernah mengadakan semacam pelatihan umkm kepada ibu-ibu rumah tangga ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan umkm di desa. Pemerintah semestinya bekerja sama dengan pihak pemerintah kabupaten untuk memanfaatkan potensi yang ada di desa untuk dikembangkan sebagai umkm. Apalagi semua ibu rumah tangga yang di wawancarai sangat mengharapkan adanya pelatihan umkm guna untuk menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga.

Hasil wawancara dari 20 ibu rumah tangga mengenai usaha home industri di desa pincara

“Kami selaku ibu-ibu kebanyakan hanya tinggal di rumah tidak melakukan apa-apa selain mengurus rumah tangga, kami sangat berharap adanya program pemerintah memanfaatkan kami selaku ibu-ibu untuk dibuatkan umkm”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa harapan masyarakat untuk dibuatkan semacam program home industri yang memanfaatkan potensi desa terutama sagu.

B. Pembahasan

Salah satu visi, misi program studi manajemen bisnis syariah menjadikan mahasiswa berjiwa wirausaha. Untuk mencapai visi, misi tersebut program studi memberikan mata kuliah kewirausahaan. Dengan adanya mata kuliah tersebut dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan potensi yang ada. Penulis mengangkat judul potensi usaha sagu dalam mendukung perekonomian. Peluang usaha sagu di desa pincara cukup luas dan masih belum dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai peluang usaha guna untuk membantu masyarakat sekitar menambah pendapatan, terutama ibu-ibu rumah tangga agar dapat di fasilitasi usaha home industri yang berbahan sagu.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan observasi, maka potensi usaha sagu dalam mendukung perekonomian di kecamatan Masamba, kabupaten Luwu utara dapat penulis interpretasikan sebagai berikut:

1. Potensi Pengembangan Usaha Sagu di desa pincara Kecamatan Masamba

Desa Pincara merupakan salah satu desa di Kecamatan Masamba yang memiliki potensi sebagai habitat tanaman rumbia, ternyata dapat memberikan keuntungan tersendiri untuk kemandirian ekonomi bagi masyarakat di desa tersebut, buktinya batang rumbia yang muda banyak ditemukan di area yang memiliki kadar air yang cukup tinggi ini dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan tetap bagi masyarakat tersebut. Sagu merupakan salah satu potensi yang dimiliki daerah ini, sedangkan potensi lain juga masih banyak dalam mendukung kemandirian pangan daerah tersebut.

a. Luas lahan sagu desa pincara

Dari data profil desa pincara luas lahan sagu yang dimiliki desa pincara sebesar 200 Ha. Dari luas lahan sagu tersebut masih belum di manfaatkan masyarakat setempat untuk diolah menjadi pendapatan. Luas lahan sagu yang ada di desa pincara hanya dikelola oleh pak sadar yang merupakan satu-satunya yang melihat peluang sagu yang cukup banyak untuk dijadikan sebagai mata pencaharian.

Dari hasil wawancara dengan pak sadar, menjelaskan bahwa luas tanaman sagu di desa pincara cukup banyak sehingga membantu dengan adanya tanaman sagu yang cukup banyak yang memudahkan mendapatkan bahan baku untuk diolah menjadi sagu basah.

b. Luas tanam sagu di desa pincara

Tanaman sagu di desa pincara tidak seperti tanaman sagu yang berada di pesisir yang tanaman sagunya berjejer. Tanaman sagu di desa pincara di tanam di lahan masyarakat yang memiliki kadar air yang cukup tinggi dan bagian lembah pegunungan.

Dari hasil wawancara dengan pemilik lahan sagu menjelaskan bahwa penanaman sagu di desa pincara hanya untuk kebutuhan konsumsi saja. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat sekarang tidak terlalu tertatik untuk menanam sagu di karena kan lama panennya mencapai 7-8 tahun. Salah satu penyebabnya adalah Kurangnya sosialisasi dari dinas pertanian mengenai tanaman sagu dan tidak adanya bibit untuk membudidayakan sagu.

c. Luas panen sagu di desa pincara.

Tanaman sagu yang ada di desa pincara banyak yang sudah melebihi waktu panen yang mengakibatkan tanaman sagu tersebut tidak diolah menjadi sagu basah. Dari hasil observasi peneliti melihat banyaknya batang sagu yang mati karena tidak di panen. Dan hanya ada satu orang mengelola sagu yaitu pak sadar, dari hasil wawancara dengan pak sadar mengatakan bahwa hasil produksi sagu basah kami sebanyak 150 karung dalam satu kali produksi.

d. Potensi usaha home industri berbahan dasar sagu

Setelah melihat luas lahan, luas tanam, dan luas panen desa pincara juga berpotensi untuk pengembangan usaha home industri. Hasil produksi sagu basah yang melimpah dapat dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk diolah menjadi peluang usaha guna untuk mendukung perekonomian.

Dari hasil wawancara dengan 20 ibu rumah tangga semuanya mengatakan bahwa sangat berharap adanya usaha home industri yang berbahan dasar sagu untuk mengisi kekosongan waktu luang setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Sebagian masyarakat di desa pincara hanya mengandalkan dari hasil pertanian yang pendapatannya tidak menentu. Peluang untuk mengadakan usaha home industri cukup besar.

Dari hasil observasi di desa pincara menunjukkan bahwa tidak adanya pemanfaatan potensi desa untuk dikembangkan, apalagi desa pincara memiliki kekayaan alam yang melimpah untuk dikembangkan sebagai pendapatan masyarakat, seperti sagu, rotan dan lain sebagainya.

2. Hasil Produksi sagu dalam mendukung perekonomian di desa pincara kecamatan Masamba

Sagu basah merupakan produk sagu yang di dijual dalam kondisi masih basah dan produk sagu merupakan hasil produksi yang masih setengah jadi. Pada umumnya produk dari olahan sagu dijual oleh pelaku usaha dalam bentuk sagu basah. Pengelola sagu basah sebagai produsen utama dalam usaha sagu. Produk sagu basah sudah dikenal oleh masyarakat dari hasil pemanenan batang sagu sebelum diolah menjadi makan pokok lainnya.

Manajemen usaha pengelolaan sagu yang diterapkan oleh pak sadar masih bersifat sangat sederhana terutama pada keuangan tidak adanya pembukuan untuk mencatat segala yang berkaitan dengan keuangan dalam proses produksi. Dan proses produksinya pun masih di kerjakan semua tenaga kerja, tidak ada pembagian kerja yang di terapkan, semua tenaga kerja bersama-sama mengerjakan segala kegiatan proses produksi.

Hasil produksi sagu basah sebanyak 150 karung. Olahan sagu basah dikemas dalam bentuk karung yang beratnya mencapai 70 an kg, hasil frekuensi sebanyak 3x dalam 2 bulan. Harga satuan sagu per karung sebesar Rp 140.000 jika di estimasikan dari hasil produksi dengan harga jual mencapai Rp 21.000.000. dari total hasil penjual dikurang modal awal sebesar Rp 5.000.000. dari total keuntungan Rp 16.000.000 di bagi hasil dengan 5 tenaga kerja. Jadi pendapatan setiap tenaga kerja mencapai antara Rp 2.500.000- Rp3.500.000. hal tersebut berdampak pada pendapatan pengelola sagu yang secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian mereka. Dengan kata lain, bahwa dengan mengelola

sagu basah maka menjadikan sagu tersebut sebagai pendukung perekonomian masyarakat desa pincara.

Sagu dapat dijadikan sebagai pengganti makanan pokok yaitu beras yang dapat dikonsumsi sehari-hari sehingga dapat mendukung ketahanan pangan. Selain berpotensi untuk dijadikan sebagai pengganti beras, sagu juga berpotensi untuk pengembangan usaha home industri sebagai substansi berbahan baku pembuatan kue, mie penyedap, berbagai jenis minuman, industri farmasi, biodegrabel plastik dan sumber bahan baku etanol.

Potensi pengembangan usaha home industri berbahan dasar sagu di desa pincara sangat besar dapat dilihat dari hasil wawancara kepada 20 ibu rumah tangga yang sangat mendukung jika dikembangkan produk yang berbahan sagu untuk dijadikan sebagai peluang usaha guna meningkatkan perekonomian keluarga.

Kendala yang di hadapi dalam memproduksi sagu basah yaitu akses menuju lokasi yang sulit dijangkau hanya mampu dilalui oleh kendaraan roda dua. Masalah utama yang dihadapi dalam pemanfaatan sagu adalah lokasi tanaman sagu jauh dari infrastruktur dan tidak tersedianya alat dan mesin untuk pengelolaan yang mengakibatkan pengelolaan masih bersifat tradisional yang mengakibatkan hasil produksi tidak terlalu banyak.

Beberapa kendala lainnya yang dihadapi dalam mengembangkan usaha sagu di desa pincara masih bersifat individu. Di harapkan pengelola usaha sagu basah bekerja sama dengan pihak terkait untuk mendirikan home industri guna menciptakan lapangan kerja di desa pincara terutama kaum ibu-ibu rumah tangga.

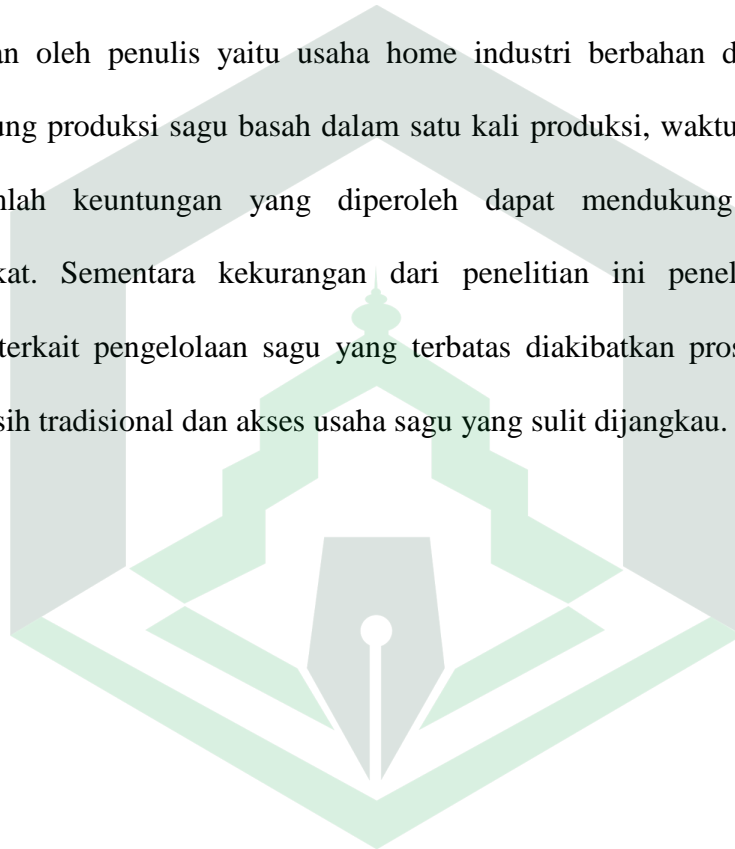
Untuk mendirikan usaha home industri di perlukan tempat produksi dan kendala lainnya dari segi produk yang hasil olahan sagu di desa pincara masih dalam bentuk sagu basah, dari segi harga masih ditentukan pengepul, dari segi tempat belum ada belum ada yang menyatukan hasil produksi pelaku usaha sagu basah, dari jalur distribusi masih diatur pengepul, dari segi promosi teknik penjualan sagu basah agak kurang tepat jika di jual melalui Online. Beberapa kendala tersebut dapat diatasi, jika mendapatkan dukungan dari pihak terkait maupun pemerintah setempat yang membawahi industri rumahan guna memanfaatkan hasil produksi sagu di desa pincara untuk dikembangkan menjadi olahan lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian terutama ibu-ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Luhukay, R.G. Risamasu dan R. Tomaso (2019) yang berjudul kajian potensi sagu sebagai sumber pangan lokal di negeri tuhaha kecamatan saparua timur kabupaten maluku tengah. Dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa luas lahan sagu di negeri tuhaha 167 Ha, pohon masak tebang 24 pohon/Ha dan hasil produksi sagu basah 484 kg. Dan jumlah masyarakat yang mengonsumsi sagu murni sebesar 15%

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sidarlis, Idrus Salam dan Samsul Alam Fyaka (2018) yang berjudul dampak ekonomi usaha pengelolaan sagu (*Metroxilon*) di desa laloumera kecamatan berselutu kabupaten Konawe. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi langsung diterima oleh pemilik usah per bulan Rp 47.470.000, dampak tidak langsung diterima tenaga kerja lokal sebesar Rp 8.488.000 dan dampak yang di timbulkan adalah tenaga kerja lokal pengeluaran sebesar Rp 6.988.000. hal ini

usaha pengelolaan sagu memiliki dampak ekonomi, meskipun masih tergolong kecil. Dampak ekonomi terjadi karena perputaran uang antar petani, unit usah dan tenaga kerja.

Kelebihan dari penelitian ini data terpeelihat potensi usaha sagu di desa pincara dengan cara luas lahan, luas tanam, dan luas panen. Potensi yang ditemukan oleh penulis yaitu usaha home industri berbahan dasar sagu. Dan menghitung produksi sagu basah dalam satu kali produksi, waktu produksi harga dan jumlah keuntungan yang diperoleh dapat mendukung perekonomian masyarakat. Sementara kekurangan dari penelitian ini peneliti menemukan kendala terkait pengelolaan sagu yang terbatas diakibatkan proses produksinya yang masih tradisional dan akses usaha sagu yang sulit dijangkau.



IAIN PALOPO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

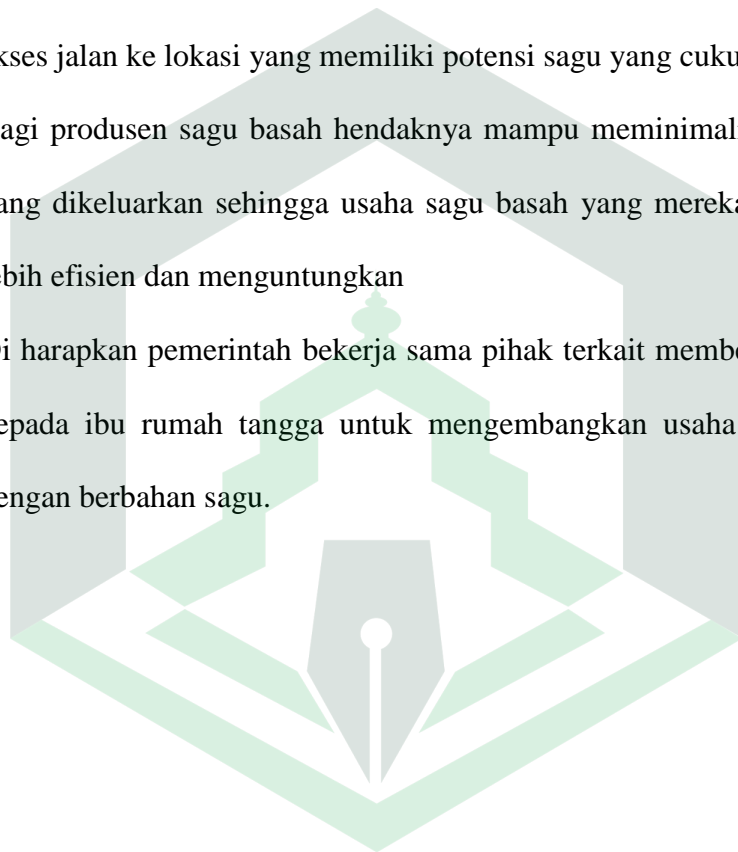
Berdasarkan analisis data yang digunakan dalam penelitian pada usaha sagu di desa pincara kecamatan Masamba kabupaten Luwu utara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi usaha sagu di desa pincara kecamatan Masamba sangat berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki luas tanaman batang sagu yang banyak mencapai 200 Ha dan masih banyak batang sagu yang siap di produksi. Potensi lain yang di temukan peneliti ialah Usaha home industri juga sangat berpotensi untuk dikembangkan guna untuk meningkatkan perekonomian para ibu rumah tangga. Home industri berpotensi dikembangkan karena sebagian ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki kesibukan setelah mengurus rumah tangga.
2. Berdasarkan hasil produksi sagu di desa pincara sudah mampu mendukung perekonomian terutama para palaku usaha sagu Keuntungan yang di dapat pelaku usaha sagu dan pekerja kisaran Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 tergantung dari hasil produksi yang dilakukan para pelaku usaha.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah setempat untuk memberikan penyuluhan dan pemberdayaan kepada pelaku usaha dalam rangka peningkatan luas lahan, dan produksi sagu. Di harapkan juga pemerintah memberikan membenahi akses jalan ke lokasi yang memiliki potensi sagu yang cukup tinggi.
2. Bagi produsen sagu basah hendaknya mampu meminimalisir biaya usaha yang dikeluarkan sehingga usaha sagu basah yang mereka usahakan bisa lebih efisien dan menguntungkan
3. Di harapkan pemerintah bekerja sama pihak terkait memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga untuk mengembangkan usaha home industry dengan berbahan sagu.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Barahima. *Dimensi Pengembangan Komoditas Sagu Dalam Perspektif Pembangunan Berbasis Sumber daya Lokal*. Papua: Universitas Papua, 2017.
- Aisya, Iseu Siti. “Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19”. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, Vol.16, No. 2 (2020): 179-188
- Alfian Candra, Titin Sumarni, “Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis”, *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* Vol. No.2, (2020): 02
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Asmuruf, Ransiska Jimmy, Alexander Rumatora.”Budidaya Dan Pemanfaatan Sagu Oleh Sub-Etnis Ayamaru Di Kampung Sembaro Distrik Ayamaru Selatan”. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*. Vol.4 No. 2, (2018): 124
- Badan Pusat Statistik (BPS) Diakses Dari [Http://Www.Bps.Go.Id/](http://www.bps.go.id/), Diakses Pada Tanggal 05 Juni 2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Luwu Utara Di Akses Dari [Http://Luwuutarakab.Bps.Go.Id./](http://luwuutarakab.bps.go.id/) Pada Tanggal 05 Juni 2021
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulsel Diakses Dari [Http://Sulsel.Bps.Go.Id/](http://sulsel.bps.go.id/) Pada Tanggal 05 Juni 2021
- Balai Peneliti Tanaman Palma (Balit Palma) “ Calon Sumber Benih Sagu Diprovinsi Maluku” Desember 10 2019. [Http://Perkebunan.Litbang.Pertanian.Go.Id/Calon-Sumber-Benih-Sagu-Di-Provinsi-Maluku/](http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/calon-sumber-benih-sagu-di-provinsi-maluku/)

- Bambang Agus Sumantri, Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri 2017
- Batjo Nurdin Dan Mahadin Shaleh, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Makassar : Aksara Timur, 2018
- Dalimunthe Lukmanul Hakim, *Sagu (Metroxylon Sagu Rottb)*, Bogor: Pusat Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian 2019
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan (DTPHP) Diakses Dari [Http://Dtphp.Luwuutarakab.Go.Id/](http://Dtphp.Luwuutarakab.Go.Id/) Pada Tanggal 06 Juni 2021
- Eka Edy Putra, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Loka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)*, (Mataram, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, 2020): 25-26
- Ernawati, Endah. Heliawaty. Diansari, Pipi, “Peranan Makanan Tradisional Berbahan Sagu Sebagai Alternatif Dalam Pemenuhan Gizi Masyarakat (Studi Kasus Desa Laba, Kec. Masamba, Kab. Lutra, Prov. Sulsel)”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 14 No. 1, (2018): 31-32
- Fidyansari, Dharma. Fitriyanti, “Studi Bisnis Pengelolaan Tanaman Sagu Di Kabupaten Desa Waelawi Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”, *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, Vol. 7 No. 3, (2019): 202-206
- Harahap, Arief Rifa’i. Andry, Hendry, “Analisis Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Penghasil Produk Berbahan Sagu Di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau”, *Jurnal Valuta*, Vol. 2 No. 2, (2016): 140-155
- Hariyadi, Purwiyatno. Giriwono, Puspo Edi. *Penganekaragaman Pangan Edisi 1*. Bogor: Forum Kerja Penganekaragaman Pangan, 2017.
- Harling, Vina Natali Van, “Analisis Perbandingan Produksi Sagu Secara Tradisional Dan Modern Pada Alat Parut Sagu Dengan Menggunakan Motor Penggerak Listrik”, *Jurnal Soscied*, Vol.1 No. 1, (2018): 2-3

Hayati, Nur Runi Purnawanti Dan Abd. Kadir W, “Preferensi Masyarakat Terhadap Makanan Berbahan Baku Sagu (Metroxylon Sagu Roth) Sebagai Alternatif Sumber Karbohidrat Di Kabupaten Luwu Dan Luwu Utara Sulawesi Selatan”, *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 11 No. 1 (2017): 86-87

Hermawan Edi Dan Vita Meylani.”Analisis Karakteristik Fisikokimia Beras Putih, Beras Merah Dan Beras Hitam”. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. Vol 15 No. 1 (2016): 79-80.

Informasi Gizi Pangan Lokal, Diakses Dari

[Http://Pangannusantara.Bkp.Pertanian.Go.Id/](http://Pangannusantara.Bkp.Pertanian.Go.Id/) Diakses Pada Tanggal 06 Juni 2021

Jong, F.S. Wijono, Adi, “Sagu: Potensi Besar Pertanian Indonesia”, *Iptek Tanaman Pangan*. Vol 2 No.1, (2017): 56-57

Kamsiati Elmi, Heny Herawati Dan Ending Yuli Purwani “ Potensi Pengembangan Plastic Biodegradable Berbasis Pati Sagu Dan Ubikayu Di Indonesia” *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol.36, No.2 (Desember 2017) :70

Kaunang Stefanny Claudia “Diversifikasi Sagu Sebagai Bahan Dasar Pengolahan Pangan Pengganti Beras” INA-Rxiv (2019) :1.
[Http://Osf.Oi/Preprints/Inarxiv/Gc4z5](http://osf.io/preprints/inarxiv/Gc4z5)

Kaya Adrianus Ow “ Karakteristik Produk Gel Kombinasi Keraginan Dan Pati”
Majalah Biam Vol.16,No.2 (2020) :1

Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). 2017.

Ketahanan pangan, diakses dari www.bulog.co.id diakses pada tanggal 06 juni 2021

Luhukay M. Risamasu, R.G. Tomaso, R., “Kajian Potensi Sagu Sebagai Sumber Pangan Lokal Di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah’, *Jurnal Agrinimal*, Vol. 7 No. 2, (2019): 64-68.

- Manambangtua, Alfred P., “Analisis Usaha Tani Sagu (Metroxylon Sagu Rottb) Di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 16 No. 2, (2020): 115-122
- Maryanti Sri. *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Nilai Gizi.Com, diakses dari <http://nilaigizi.com/gizi/detailproduk/1/nilai-kandungan-gizi-beras-giling-mentah>. Diakses pada tanggal 06 juni 2021
- Nurjayanti, Eka Dewi. Subekti, Endah, “Identifikasi Potensi Komoditi Tanaman Pangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Kabupaten Semarang”, *Jurnal Mediagr*, Vol.13 No. 1, (2017): 61-67
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 65/Permentan/OT.140/12/2010.
- Pujianti, Sri. Dkk., “Analisis Ketersediaan Keterjangkauan Dan Pemanfaatan Pangan Dalam Mendukung Tercapainya Ketahanan Pangan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol.16 No. 2, (2020): 123-131
- Rahayu, Yeni. Fitmawati. Herman, “Analisis Keanekaragaman Sagu (Metroxylon Sagu Rottb) Pada Tiga Tipe Habitat Di Pulau Padang Kepulauan Meranti”, *Jurnal Biosantifika*, Vol.5 No. 1, (2017): 17
- Rajab, Muhammad Arhan. Munisyah, “Potensi Olahan Sagu Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Di Desa Poreang Kabupaten Luwu Utara”, *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol. 16 No. 2, (2020): 55-58
- Ramadhani Niko, *Pengertian Manajemen Dan Contoh Peneapan Yang Baik*, 13 Februari 2020 Diakses Melalui [Http://Www.Akseleran.Co.Id/Blog/Manajemen-Bisnis/Amp/](http://Www.Akseleran.Co.Id/Blog/Manajemen-Bisnis/Amp/)
- Rukin, “ *Metode Penelitian Kualitatif* “ Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Provinsi Sulawesi Selatan, 2019 : 74
- Santoso, Arif Dwi, “Potensi Dan Kendal Pengembangan Sagu Sebagai Bahan Pakan, Pangan Energi Dan Kelestarian Lingkungan Di Indonesia”, *JRL* Vol. 10 No. 2, (2017): 51-57

- Sidarlis, Salam, Idrus, Fyka, Samsul Alam, “Dampak Ekonomi Usaha Pengolahan Sagu (Metroxilon) Di Desa Lalomera Kecamatan Bersulutu Kabupaten Konawe”, *Jurnal Ilmiah Agrebisnis*, Vol 3 No.6 . (2018): 156-161.
- Siyoto, Sandu *Dasar Metodologi Penelitian*; Editor : Ayup - Cetakan 1, Yogyakarta : Literasi Media Publishing , Juni 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Edisi Ke-3 (Bandung: Alvabeta 2017), 464-466.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, Edisi Ke-19 (Bandung: Alvabeta 2017). 247
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* Edisi 17. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukari, Sutapnana, Bambang H. Mudjijono. *Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani Di Desa Lenco Selo Boyolali Jawa Tengah*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya 2016
- Sumantri, Bambang Agus. Permana, Erwin Putera. *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017
- Supeni Retno Endah Dan Maheni Ika Sari, “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil”, *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi Unismu*, (2017): 108-109
- Suryana, Achmad, “Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025 Tantangan Dan Penanganannya”, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 32 No. 2, (2017):124-125
- Timisela, Natelda. Analisis Usaha Sagu Rumah Tangga Dan Pemasarannya. *Jurnal Agroforestri*. Vol.1 No. 2 (2017): 57
- Via Al-Qur'an Indonesia [Http://Quran-Id.Com](http://Quran-Id.Com) Diakses Pada Tanggal 06 Juni 2021

Widya Lia Listiawati, *pengembangan potensi lokal pertanian dalam peningkatan ekonomi masyarakat (studi pada home industri merk jajan japri di pekan pringewu provinsi lampung, (metro: fakultas ekonomi dan bisnis islam, 2020): 25-26*

Wilantara, Rio F. Indrawan, Rully. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan Umkm*. Bandung, 20016

Yusri. Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Perspektif Keadilan Ekonomi. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*. No. 62, 120-121



IAIN PALOPO

Lampiran 1 Daftar Wawancara Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul Proposal : Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian Masyarakat Lokal Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Nama Peneliti : Ripaldi

NIM : 1704030121

No. HP : 085374051197

Petunjuk penelitian:

1. Berikut terdapat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti
2. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis, mohon dijawab dengan benar.
3. Bacalah dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan
4. Atas ketersediaan dan kerja sama Bapa/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

Nama : Sadar
Umur : 30 Tahun
Jenis Kelamin : laki-laki
Jumlah anggota Keluarga : 3 orang
Alamat : mappedeceng
Mata Pencaharian : pengelola usaha sagu

Usaha Produksi Sagu Basah

- a. Berapa banyak sagu yang dihasilkan dalam satu kali produksi?
Jawab: dalam satu kali produksi hasil sagu yang dihasilkan sebanyak 150 karung
- b. Berapa kali dalam sebulan memproduksi sagu basah?
Jawab: proses produksi yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam 2 bulan

c. Berapa harga jual sugu basah per karung/balabba?

Jawab: harga jual sugu yang di beli oleh pengepul seharga 140 ribu per karung

d. strategi pemasaran apa yang digunakan dalam menjual sugu basah?

Jawab: dalam menjual hasil produksi sugu, langsung kerja sama dengan pengepul yang ada di desa lampuawa, jadi sugu yang di produksi langsung laku dan tidak tinggal, apalagi di wilayah Luwu utara sudah ada pabrik pengelolaan sugu menjadi sugu kering yang siap mengambil hasil produksi sugu dari pengelola usaha sugu basa

e. teknologi apa yang digunakan dalam memproduksi sugu basah?

jawab: teknologi yang digunakan yaitu ada 3 alat bantu mesin, yaitu mesin pamarut yang di rakit sedemikian mungkin, mesin pompa air, dan mesin pemotong atau sengso.

f. berapa biaya yang di keluarkan dalam memproduksi sugu?

Jawab: biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi sebanyak 5 juta sudah masuk biaya operasional dan biaya konsumsi

g. berapa keuntungan yang di dapat dalam 1 kali produksi?

jawab: keuntungan yang di dapat tergantung dari hasil sugu yang dihasilkan, dari hasil produksi yang lalu keuntungan yang didapat setiap orang sebanyak 2,5- 3,5 juta

h. bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja?

jawab: pengupahan yang dilakukan dengan cara bagi hasil, dari hasil penjualan sugu dikurang biaya yang digunakan, dari sisa keuntungan dibagi rata dari total 4 orang dan ditambah sewa mesin.

i. sudah berapa lama memproduksi sugu basah?

jawab: produksi sugu di desa pincara sudah berjalan dari bulan Februari

j. dimanah saja Anda jual hasil olahan basah tersebut?

Jawab: hasil produksi sugu di jual di pengepul yang ada di lampuawa, dan kebanyakan juga masyarakat membeli hasil produksinya, hasil produksi sugu kebanyakan di beli masyarakat desa pincara dan desa sepakat.

k. apa saja kendala dalam memproduksi sugu basah?

Jawab: kendala selama memproduksi sugu di desa pincara yaitu akses jalan yang sulit dijangkau, Kurangnya dukungan pemerintah di bidang teknologi

l. apa saja kendala dalam pemasaran sugu basah?

Jawab: kendala dalam pemasaran tidak ada karena langsung di ambil oleh pengepul dan langsung dibeli oleh masyarakat

m. dampak limbah produksi sugu terhadap lingkungan?

jawab: limbah dari sebuk yang sudah di peras dapat mengakibatkan tanaman mati jika terkena karena kadar panas pada limbah tersebut sangat tinggi terutama pada tanaman coklat

n. adakah sarana prasarana dari pemerintah?

Jawab: prasarana atau dukungan dari pemerintah seperti alat atau penunjang produksi tidak ada

o. potensi usaha sugu basa menurut Anda di desa pincara

jawab: pohon sugu di sini cukup banyak untuk di produksi apalagi sudah banyak batang sugu sudah memenuhi kriteria.



IAIN PALOPO

KUESIONER PENELITIAN

Judul Proposal : Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian Masyarakat Lokal Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Nama Peneliti : Ripaldi

NIM : 1704030121

No. HP : 085374051197

Petunjuk penelitian:

1. Berikut terdapat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti
2. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis, mohon dijawab dengan benar.
3. Bacalah dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan
4. Atas ketersediaan dan kerja sama Bapa/Ibu dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

B. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Jumlah anggota Keluarga :
Alamat :
Mata Pencaharian :

Rumah Tangga

- a. Berapa banyak sagu yang Anda konsumsi dalam 1 bulan?
Jawab:
- b. Diolah apa saja sagu yang Anda beli?
Jawab:
- c. Dalam 1 kali pembelian berapa banyak sagu yang Anda beli?
Jawab:
- d. Siapa saja yang mengonsumsi sagu dalam RT?
Jawab:

e. Dalam sehari berapa kali konsumsi sagu?

Jawab:

f. Apakah sagu yang Anda beli langsung dikonsumsi atau dijual kembali?

Jawab:

g. Berapa harga sagu yang Anda beli?

Jawab:

h. Apakah sagu sangat mendukung ketahanan pangan?

Jawab:

i. Apakah olahan sagu dapat dijadikan usaha home industri?

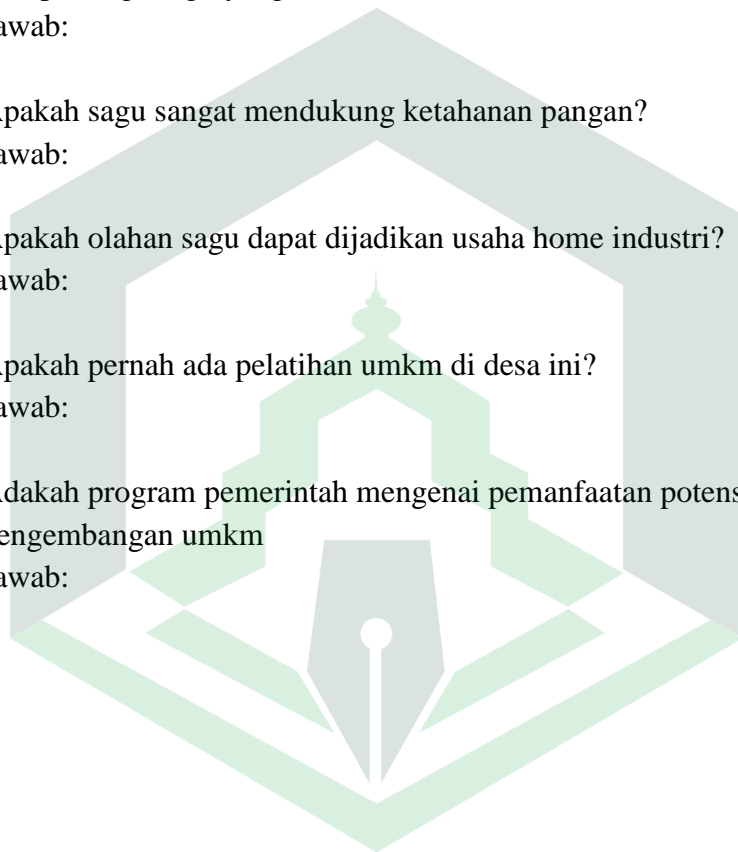
Jawab:

j. Apakah pernah ada pelatihan umkm di desa ini?

Jawab:

k. Adakah program pemerintah mengenai pemanfaatan potensi desa untuk pengembangan umkm

Jawab:



IAIN PALOPO

Lampiran 2 Identitas Responden 20 Ibu Rumah Tangga

NO	NAMA	UM	JK	PD	AK	Jumlah Konsumsi Sagu Per Bulan (KG)	Konsumsi Sagu Dalam Sehari	Olahan Sagu sebagai usaha Home Industry	olahan sagu mendukung ketahanan pangan
1	Dauni	46	P	SMP	6	40	2	BISA	Sangat Mendukung
2	Rusmawati	39	P	SMA	6	30	2	BISA	Sangat Mendukung
3	Muliati	41	P	SD	6	30	2	BISA	Sangat Mendukung
4	Kamria	55	P	SD	8	40	2	BISA	Sangat Mendukung
5	Kamaria	37	P	SD	6	20	2	BISA	Sangat Mendukung
6	Suri	51	P	SD	8	30	2	BISA	Sangat Mendukung
7	Paridayanti	26	P	SMA	3	20	1	BISA	Sangat Mendukung
8	Wasni. S	43	P	SMP	4	20	1	BISA	Sangat Mendukung
9	Saidah	46	P	SD	4	20	1	BISA	Sangat Mendukung
10	Sappe	62	P	SD	4	20	1	BISA	Sangat Mendukung
11	Halija	56	P	SD	6	30	2	BISA	Sangat Mendukung
12	Masita	36	P	SD	6	20	1	BISA	Sangat Mendukung
13	Bannari	47	P	SMP	7	20	1	BISA	Sangat Mendukung
14	Juhania	58	P	SD	4	20	1	BISA	Sangat Mendukung
15	Simbong	42	P	SD	6	30	2	BISA	Sangat Mendukung
16	Jatia	61	P	SD	8	40	2	BISA	Sangat Mendukung
17	Atia	48	P	SMP	7	30	2	BISA	Sangat Mendukung
18	Hasna	29	P	SMA	4	20	1	BISA	Sangat Mendukung
19	Patmi	51	P	SD	6	30	2	BISA	Sangat Mendukung
20	Erni	30	P	SMP	4	20	2	BISA	Sangat Mendukung

Lampiran 3 Dokumentasi

Wawancara dengan 20 ibu rumah tangga





wawancara dengan pemilik usaha sagu





Lampiran 4 Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JL. Bitti No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Jumat Tanggal 1 bulan Oktober Tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Ripaldi
NIM : 17 0403 0121
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul : Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI**⁹⁵..... dan masa perbaikan..... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- Skripsi diterima tanpa perbaikan
 Skripsi diterima dengan perbaikan
 Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
(Penguji I)
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji II)
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
(Pembimbing I/ Penguji I)

()
()
()
()



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JL. Bitti No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Rabu Tanggal 29 bulan September tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Ripaldi
NIM : 17 0403 0121
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul : Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI**⁹⁵..... dan masa perbaikan³..... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Skripsi diterima tanpa perbaikan |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Skripsi diterima dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Skripsi ditolak dan seminar ulang |

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)

3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
(Penguji I)

4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji II)


5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
(Pembimbing I/ Penguji I)

()

()

()

()

()

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 18378/01232/SKP/DPMPSTP/IX/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Ripaldi beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/288/IX/Bakesbangpol/2021 Tanggal 15 September 2021
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

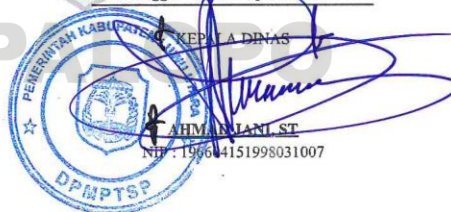
Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Ripaldi
Nomor : 085374051197
Telepon :
Alamat : Dsn. Pincara, Desa Pincara Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul : Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian Di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara
Penelitian :
Lokasi : Desa Pincara, Desa Pincara Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 20 September s/d 20 Oktober 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 17 September 2021



Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 18378

Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji

Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi Ripaldi

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-
Palopo

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ripaldi
NIM : 17 0403 0121
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul Skripsi : Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.

1. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
(Penguji I)

(.....)
tanggal :

2. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji II)

(.....)
tanggal :

3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
(Pembimbing/Penguji)

(.....)
tanggal :

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Ripaldi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0403 0121, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 29 September 2021 Miladiyah bertepatan dengan 22 Safar 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
(Ketua Sidang/Penguji)

(.....)
tanggal :

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
(Sekretaris Sidang/Penguji)

(.....)
tanggal :

3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
(Penguji I)

(.....)
tanggal :

4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
(Penguji II)

(.....)
tanggal :

5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
(Pembimbing/Penguji)

(.....)
tanggal :

Lampiran 8 Turnitin

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp :
Hal : Skripsi Ripaldi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Ripaldi
NIM : 17 0403 0121
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Potensi Usaha Sagu Dalam Mendukung Perekonomian di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut :

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alakium Wr. Wb.

TIM VERIFIKASI

1. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. (.....)
Tanggal :
2. Fadilla, S.Ap. (.....)
Tanggal :

RIWAYAT HIDUP



Ripaldi, lahir di Pincara pada tanggal 19 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syaiful dan ibu Niar. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Pincara, Desa Pincara, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 104 Pincara.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 5 Masamba hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Pramuka dan Bola Volly. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba. Penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola Volly dan Palang Merah Remaja (PMR). Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

contact person penulis: ripaldi_mhs17@iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO